

**STUDI KORELASI ANTARA PENDIDIKAN KEAGAMAAN KELUARGA DENGAN
KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA
MI MAMBA'UL HIDAYAH PONDOWAN TAYU PATI
TAHUN 2014 / 2015**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
dalam Ilmu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)



Disusun Oleh:
WARDIYOSO
NIM : 113911152

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2015**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : **WARDIYOSO**
NIM : 113911152
Jurusan : PGMI (Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah)

menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

STUDI KORELASI ANTARA PENDIDIKAN KEAGAMAAN
KELUARGA DENGAN KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA
MI MAMBA'UL HIDAYAH PONDOWAN TAYU PATI
TAHUN 2014 / 2015

secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 17 Mei 2015

mbuat Pernyataan,



WARDIYOSO

NIM : 113911152



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus II) Ngaliyan Semarang
Telp. 024-7601295 Fax. 7615387

PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini :

Judul : **STUDI KORELASI ANTARA PENDIDIKAN KEAGAMAAN KELUARGA DENGAN KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA MI MAMBA'UL HIDAYAH PONDOWAN TAYU PATI TAHUN 2014 / 2015**

Penulis : **WARDIYOSO**

NIM : 113911152

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

telah diujikan dalam sidang *munaqasyah* oleh Dewan penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Pendidikan Islam.

Semarang, 23 Juni 2015

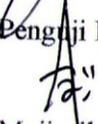
Ketua

Dr. Fahrurrozi, M.Ag
NIP. 19770816 200501 003

DEWAN PENGUJI
KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG

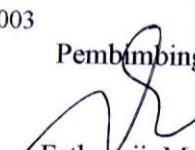
Sekretaris

Nairiah, M.S.I
NIP. 19800916 200710 2 007

Penguji I

Mujiastih, M.Pd
NIP. 19800703 200912 2 003

Penguji II

Sayyidatul Fadlilah, M.Pd
NIP. 19810908 200710 2 001

Pembimbing,

Fatkuroji, M.Pd
NIP. 19770415 200701 1 032

NOTA DINAS

Semarang, 17 Mei 2015

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
di Semarang

Assalamu 'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh

Dengan ini diberitahukan bahwa, saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : STUDI KORELASI ANTARA PENDIDIKAN
KEAGAMAAN KELUARGA DENGAN
KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA MI
MAMBA'UL HIDAYAH PONDOWAN TAYU
PATI TAHUN 2014 / 2015

Nama : **WARDIYOSO**

NIM : 113911152

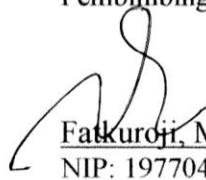
Jurusan : Tarbiyah

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyyah (PGMI)

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diajukan dalam sidang Munaqosyah.

W ssalamu 'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh

Pembimbing,



Fatkuroji, M.Pd

NIP: 19770415 200701 1 032

ABSTRAK

Judul : *Studi Korelasi antara Pendidikan Keagamaan Keluarga dengan Kemandirian Belajar Siswa MI Mamba'ul Hidayah Pondowan Tayu Pati Tahun 2014/2015*

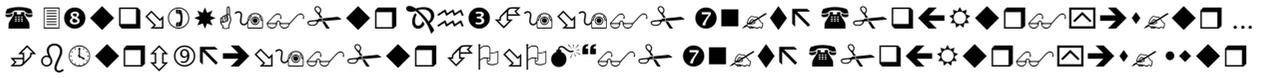
Penulis : Wardiyoso

NIM : 113911152

Skripsi ini meneliti tentang pendidikan keagamaan dalam keluarga yang dialami oleh siswa di sekolah mulai dari tahapan *kognitif, afektif dan psikomotorik* yang telah diinternalisasikan dalam diri siswa. Adapun masalah yang dibahas adalah seberapa besar hubungan antara pendidikan keagamaan dalam keluarga terhadap kemandirian belajar siswa, dalam penelitian ini menggunakan pendekatan korelasi kuantitatif. Berdasarkan hasil penelitian bahwa koefisien korelasi antara pendidikan keagamaan dalam keluarga dengan kemandirian belajar siswa MI Mamba'ul Hidayah Pondowan Tayu Pati tahun 2014/2015 sebesar 0,517 adalah signifikan, koefisien tersebut dapat digeneralisasikan pada populasi di mana sampel 46 orang. Untuk kesalahan 5% perhitungan bahwa t hitung jatuh pada daerah penerimaan H_0 (angka 3,360 di atas t tabel = 4,005).

Hal ini berarti terdapat korelasi positif yang signifikan antara materi pendidikan keagamaan keluarga dengan kemandirian belajar siswa MI Mamba'ul Hidayah Pondowan Tayu Pati Tahun 2014/2015.

MOTTO



.....

....dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan taqwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan...

(Q.S. Al Maidah/5: 2)¹

¹Departemen Agama RI, *Al Quran dan Terjemahnya*, (Bandung: MQS Publishing, 2010), hlm. 106

PERSEMBAHAN

Karya ini kupersembahkan kepada:

1. Istriku tercinta, Barirotus Sholihah yang selalu mensupport seluruh aktivitasku,
2. Putra-putriku tersayang, Nafisa Zuhaira dan Muhammad Naqwal Farid yang menjadi harapanku,
3. Bapak, Ibu, kakak, adik, dan seluruh saudara-saudaraku serta keluarga dan kerabatku yang selalu memberikan dukungan dan do'anya hingga selesainya studi ini.
4. Sahabat-sahabatku di Madrasah Mamba'ul Hidayah yang selalu memberikan semangat dan dorongan untuk menyelesaikan studi ini.
5. Teman-teman seperjuangan di kampus UIN Walisongo Semarang.

TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi huruf-huruf Arab Latin dalam skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Penyimpangan penulisan kata sandang [al-] disengaja secara konsisten supaya sesuai teks Arabnya.

ا	a	ط	t
ب	b	ظ	z
ت	t	ع	'
ث	s	غ	g
ج	j	ف	f
ح	h	ق	q
خ	kh	ك	k
د	d	ل	l
ذ	z	م	m
ر	r	ن	n
ز	z	و	w
س	s	ه	h
ش	sy	ء	'
ص	s	ي	y
ض	d		

Bacaan Madd:

ā = a panjang

ī = i panjang

ū = u panjang

Bacaan Diftong:

أُ = au

أَيُّ = a

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur kehadiran Allah SWT. atas limpahan rahmat dan hidayahnya serta tidak lupa pula penulis panjatkan shalawat serta salam kepada Nabi Muhammad SAW, yang kita nanti – nantikan syafaatnya di dunia ini dan juga di akhirat nanti.

Skripsi berjudul “STUDI KORELASI ANTARA PENDIDIKAN KEAGAMAAN KELUARGA DENGAN KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA MI MAMBA’UL HIDAYAH PONDOWAN TAYU PATI TAHUN 2014 / 2015” ini disusun guna memenuhi tugas dan persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang.

Penulis dalam menyelesaikan skripsi ini mendapat dukungan baik moril maupun materiil dari berbagai pihak. Maka pada kesempatan ini dengan kerendahan hati dan rasa hormat penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang, Dr. H. Darmuin, M.Ag beserta para stafnya.
2. Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang H. Fakrur Rozi, M.Ag beserta para stafnya.
3. Pembimbing skripsi yaitu Bapak Fatkuroji, M.Pd yang berkenan meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk dapat memberikan arahan, saran, bimbingan, do’a, serta motivasi kepada penulis.
4. Wali studi, Drs. Abdul Wahid, M.Ag yang telah memberikan motivasi, saran, arahan, dan do’a kepada penulis.
5. Bapak dan Ibu dosen pengajar di lingkungan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang yang memberi bekal ilmu pengetahuan kepada penulis.
6. Kepala MI Mamba’ul Hidayah, Bapak Herlambang Taofiq Hidayatullah, S.Pd.I, yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian, semua keluarga besar MI Mamba’ul Hidayah atas semangat yang senantiasa diberikan kepada penulis selama belajar..
7. Semua pihak yang telah membantu dan memotivasi penulis dalam proses penulisan skripsi ini yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.
8. Teman-temanku PGMI B dan Kualifikasi UIN Walisongo Semarang, seperjuangan yang telah memberikan motivasi untuk menyelesaikan skripsi ini
9. Keluarga besar PPL & KKN MI Miftahul Huda Kaligetas Jatibarang Mijen Semarang, yang telah bersama-sama menorehkan kenangan indah selama mengabdikan diri.

Kepada mereka penulis tidak dapat memberikan apa-apa selain ungkapan terima kasih dan iringan do’a semoga Allah SWT membalas semua amal kebaikan kalian semua dengan baik.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini belum mencapai kesempurnaan. Namun, demikian penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya.

Semarang, Mei 2015

x
Penulis

WARDIYOSO
NIM. 113911152

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS	iv
ABSTRAK	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
TRANSLITERASI	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian	4
BAB II LANDASAN TEORI	
A.Deskripsi teori	6
1. Pendidikan Keagamaan Keluarga	7
2. Peranan Orang Tua dalam Mendidik Anak.....	9
3. Aplikasi yang Perlu diperhatikan Orang Tua.....	14
4. Kemandirian Belajar.....	17
5. Faktor yang Mempengaruhi Belajar	19
6. Ciri-ciri Kemandirian	29
B. Kajian Pustaka	29
C. Rumusan Hipotesis	32
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis dan Pendekatan ^{xii} Penelitian	33
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	33
C. Populasi dan Sampel Penelitian	34
D. Variable dan Indikator Penelitian	35
E. Tehnik Pengumpulan Data.....	38
F. Tehnik Analisis Data.....	40
BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA	
A. Deskripsi Data	47
B. Analisis Data	64
C. Keterbatasan Penelitian.....	71
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	72
B. Saran – Saran	73
C. Penutup.....	74
DAFTAR PUSTAKA	

LAMPIRAN I : Angket Penelitian Pendidikan Keagamaan dalam keluarga dan Kemandirian Belajar Siswa.

LAMPIRAN II : Nilai Hasil Angket Variabel I

LAMPIRAN III : Nilai Hasil Angket Variabel II

RIWAYAT HIDUP

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dunia pendidikan tidak pernah sepi dari kritik dan masalah, seakan tidak ada habis-habisnya masalah yang melilit dunia pendidikan. Orang tidak habis-habisnya mengkritik dan menyalahkan dunia pendidikan atas fenomena yang kadang bukan merupakan tanggung jawab dunia pendidikan.

Dalam Tri Pusat Pendidikan, pusat pendidikan pertama dan utama adalah pendidikan keluarga, pusat pendidikan kedua adalah pendidikan perguruan atau sekolah dan pusat pendidikan ketiga adalah pendidikan masyarakat.

Adapun dalil yang menjadi dasar pelaksanaan pendidikan adalah Hadits yang diriwayatkan oleh Imam al-Bukhari dari Abi Hurairah R.A:

عن ابي هريرة رضي الله عنه قال قال رسول الله صلى الله عليه وسلم ما من مولود الا يولد على الفطرة فإنما ابواه يهودانه او ينصرنه او يمجسانه (رواه مسلم)

Artinya: “Dari Abu Hurairah, r.a., berkata: Bersabda Rasulullah SAW: “Tidaklah seseorang yang dilahirkan melainkan menurut fitrahnya, maka kedua orang tuanyalah yang menjadikannya seorang Yahudi atau Nasroni atau Majusi”. (HR. Muslim)¹

Pendidikan anak dimulai dan terutama berlangsung dari lingkungan keluarga. Pendidikan di keluarga dilakukan orang tua sedini mungkin dan dititikberatkan pada pendidikan agama, etika dan pembentukan akhlak. Agama mempunyai peranan penting dalam kehidupan manusia, bagi jiwa yang sedang gelisah, agama memberi jalan dan siraman penenang hati.²

Pendidikan di perguruan atau sekolah, menitikberatkan pada pendidikan yang memupuk dan mengembangkan kecerdasan anak. Sedangkan pendidikan di masyarakat menitikberatkan pada pendewasaan dan pengembangan kemampuan anak dalam bermasyarakat.

Achmadi mengemukakan bahwa “keluarga merupakan lembaga pendidikan yang pertama dan terutama yang merupakan konsekuensi dari lahirnya anak-anak mereka, oleh karena itu orang tua harus bertanggung jawab atas pendidikan anak-anak mereka”.³

Sebagai lembaga pendidikan yang pertama dan utama itu, maka orang tua wajib memberikan pendidikan secara praktis kepada anak-anak baik pendidikan agama maupun pendidikan umum. Kepragmatisan proses pembelajaran di rumah, baik pendidikan agama maupun pendidikan umum jelas terlihat dari bagaimana orang tua misalnya menyuruh anaknya melaksanakan sholat, membaca al-Qur’an, membantu orang tua, menyuruh anak bersopan santun kepada orang dan lain-lain. Bahkan orang tua selalu memulai pembelajaran dengan cara keteladanan dari diri sendiri. Dengan demikian keluarga bukan hanya merupakan persekutuan hidup bersama antara orang tua dan anak, tetapi merupakan tempat berlangsungnya pendidikan dasar.

¹ Imam Muhammad Ibnu Hajaj Al Bukhari, *Matnl al-Bukhari*, (Indonesia: Maktabah Sulaiman Mar’i, t.th), 235.

²Zakiyah Daradjat, *Peranan Agama dan Kesehatan Mental*, Gunung Agung, Jakarta, 1983, hal. 61.

³Achmadi, *Ilmu Pendidikan suatu Pengantar*, CV. Saudara, Salatiga, 1984, hal. 114.

Pendidikan keluarga sangat penting dalam proses pembentukan kepribadian anak, karena orang tua merupakan pembina pribadi yang pertama dalam hidup anak, maka dari itu pendidikan orang tua yang diberikan kepada anaknya harus di mulai sejak lahir ke dunia ini, misalnya sewaktu bayi, ia diajari untuk makan, minum, berbicara dan sebagainya. Banyak permasalahan yang dihadapi oleh orang tua berkaitan dengan kemandirian anak terutama dalam belajar, misalnya mengerjakan tugas-tugas sekolah tanpa bantuan dan perintah orang lain., shalat, berdo'a sebelum mengerjakan sesuatu, ucapkan salam ketika masuk rumah, salim dengan orang tua/guru, mempersiapkan perlengkapan sekolah, belajar dengan terjadwal serta memotivasi diri untuk belajar.

Kemandirian siswa menjadi sangat penting untuk diikhtiarakan secara serius, sistematis, dan terprogram. Sebab problem kemandirian sesungguhnya bukanlah hanya merupakan masalah *intergeneration* (dalam-generasi), tetapi juga merupakan masalah *between-generation* (antar-generasi).⁴

Berdasarkan uraian dan permasalahan di atas, mengilhami penulis mengambil judul penelitian, **“Studi Korelasi Antara Pendidikan Keagamaan Keluarga Dengan Kemandirian Belajar Siswa MI Mamba’ul Hidayah Pondowan Tayu Pati Tahun 2014/2015”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dalam penelitian ini penulis mengambil pokok-pokok masalah sebagai berikut :

1. Adakah hubungan pendidikan keagamaan keluarga dengan kemandirian belajar siswa MI Mamba’ul Hidayah Pondowan Tayu Pati Tahun 2014/2015?
2. Seberapa besar signifikansi hubungan antara pendidikan keagamaan keluarga dengan kemandirian belajar siswa MI Mamba’ul Hidayah Pondowan Tayu Pati Tahun 2014/2015?

C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui adakah hubungan antara pendidikan keagamaan keluarga dengan kemandirian belajar siswa MI Mamba’ul Hidayah Pondowan Tayu Pati.
- b. Untuk mengetahui seberapa besar signifikansinya antara pendidikan keagamaan keluarga dengan kemandirian belajar siswa MI Mamba’ul Hidayah Pondowan Tayu Pati.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Diantara manfaat teoritis dari penelitian ini adalah dapat menambah perbendaharaan khazanah keilmuan di dunia pendidikan terutama terkait dengan kemandirian belajar siswa MI Mamba’ul Hidayah Pondowan Tayu Pati. Sedangkan hasil yang dapat di peroleh dari penelitian ini adalah dapat ditemukan permasalahan baru untuk diteliti lebih lanjut.

⁴ Asrori Muhammad, *Psikologi Pembelajaran*, (Bandung: CV Wacana prima) Hal : 128

b. Manfaat Praktis

1. Bagi peneliti

Manfaat yang dapat diperoleh peneliti adalah, penelitian ini merupakan bahan informasi untuk meningkatkan dan menambah pengetahuan tentang pendidikan keagamaan dengan kemandirian belajar siswa MI Mamba'ul Hidayah Pondowan Tayu Pati.

2. Bagi lembaga

Manfaat bagi lembaga yang diteliti adalah merupakan hasil pemikiran yang dapat dipakai pedoman untuk melaksanakan pengembangan dan peningkatan kualitas pendidikan demi kemajuan dan keberlangsungan lembaga pendidikan.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Pendidikan Keagamaan Keluarga

Untuk memahami arti dan makna aplikasi pendidikan keagamaan keluarga, terlebih dahulu akan didefinisikan secara etimologi maupun terminologi. Secara etimologi aplikasi adalah penerapan atau pemahaman suatu hal.¹ Adapun secara terminologi, menurut Nana Sudjana aplikasi adalah kesanggupan dalam mengabstraksikan suatu konsep, ide, rumus hukum dalam situasi yang baru.² Untuk itu semua, perlu diciptakan kondisi yang merupakan aplikasi atas pendidikan. Sedangkan definisi pendidikan menurut Achmad D. Marimba adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh si pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani si terdidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama.³

Jadi dari pendapat di atas disimpulkan bahwa pendidikan adalah usaha untuk membimbing yang dilakukan secara sadar terhadap peserta didik menuju terbentuknya kepribadian yang baik dan utama.

Sedangkan pengertian keagamaan menurut WJS. Poerwadarminta adalah yang mempunyai ciri atau sifat agama yang mengenai ajaran agama.

Harun Nasution mengatakan agama adalah mengikatkan diri pada suatu bentuk hidup yang mengandung pangkuan pada suatu sumber yang berada di luar diri manusia dan yang mempengaruhi perbuatan manusia.⁴

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa agama merupakan suatu kepercayaan yang dimiliki manusia yang berdasar dan bersumberkan dari Tuhan, di mana agama tersebut merupakan suatu aturan hidup manusia.

Sedangkan keagamaan adalah kepercayaan manusia kepada Allah SWT yang dibawa oleh Nabi Muhammad SAW, berisi perintah beriman, bertaqwa dan menjauhi larangan Allah sesuai dengan ajaran Rosulullah.

Zahara Idris dan Lisna Jamal mengatakan bahwa keluarga terdiri dari dua kata, yaitu kawula dan warga. Dalam bahasa jawa kawula berarti hamba, yang maksudnya orang yang menghambakan diri dan warga berarti anggota maksudnya orang yang dalam lingkungannya mempunyai hak dan kewajiban atas terselenggaranya sesuatu yang baik bagi lingkungannya.⁵

Hasan Langgulung, mengatakan bahwa keluarga adalah unit pertama dan institusi pertama dalam masyarakat dimana hubungan yang terdapat di dalamnya sebagian besar bersifat hubungan

¹Pius Apartanto dan Muhammad Dahlan al-Bahri, *Kamus Besar*, Arkola, Surabaya, 1994, hal. 40.

²Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, Sinar Baru, 1989, hal. 5.

³Zuhairini, et.al, *Metodologi Pendidikan Agama*, Romadhoni, Surabaya, 1993, hal. 9.

⁴Harun Nasution, *Islam Ditinjau dari Berbagai Aspeknya*, UI Press, 1974, hal. 10.

⁵Zahara Idris dan Lisna Jamal, *Pengantar Pendidikan Jilid I*, PT. Gramedia, Jakarta, 1992, hal. 83.

langsung. Di situlah berkembang individu dan bentuknya tahap awal pemasyarakatan, dan melalui interaksi dengannya ia memperoleh pengetahuan, ketrampilan, minat, nilai-nilai, emosi dan sikapnya dalam hidup dan dengan itu ia memperoleh ketentraman dan ketenangan.⁶ Berpijak pada pendapat tersebut di atas, maka dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa aplikasi pendidikan keagamaan keluarga di sini adalah penerapan pendidikan secara praktis yang diberikan oleh keluarga terutama dalam ajaran agama

2. Peranan Orang Tua dalam Mendidik Anak

Orang tua adalah kepala keluarga, keluarga adalah bentuk persekutuan hidup terkecil dari masyarakat negara yang luas.⁷ Anak adalah ibarat bunga yang mekar bagi kehidupan, sebagai penerus perjuangan bangsa, karena itu anak perlu disiapkan sebagai kader untuk memikul tanggung jawab selama hidupnya.

Untuk mempersiapkan kader-kader tersebut, maka pembinaan mental spiritual perlu ditekankan agar menjadi pemuda yang bertanggung jawab. Dan orang tua sebagai kapala keluarga harus dapat menjaga keluarganya sesuai dengan firman Allah dalam surat At-Tahrim ayat : 6.



“Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluarga dari api neraka”⁸

Allah SWT juga memerintahkan untuk memberikan peringatan kepada keluarga dekat. Firman Allah dalam surat Asy Syu’ara ayat 214.



“Dan berilah peringatan kepada kerabat-kerabatmu yang dekat”⁹

Untuk menyelamatkan keluarga (anak) dari hal-hal yang membahayakan atau tidak diinginkan, maka orang tua hendaknya tahu bagaimana mempengaruhi anaknya. Di antaranya dengan memberikan pendidikan yang baik untuk membentuk kepribadiannya, karena pada dasarnya anak lahir adalah fitrah. Menjadi buruk atau jahat adalah dipengaruhi oleh lingkungannya, sabda Rasulullah SAW :

⁶Hasan Langgulung, *Manusia dan Pendidikan, suatu Analisa Psikologi, Filsafat dan Pendidikan*, Pustaka Al-Husna, Jakarta, 1986, hal.346.

⁷H.M. Arifin, *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama (di Lingkungan Keluarga dan Sekolah)*, Bulan Bintang, Jakarta, 1977, hal. 74.

⁸Al-Qur’an, Surat At-Tahrim Ayat 6, Yayasan Penyelenggara/ Penafsir Al-Qur’an, *Al-Qur’an dan Terjemahnya*, Departemen Agama RI, 1989, hal. 950.

⁹Al-Qur’an, Surat Asy-Syu’ara Ayat 214, Yayasan Penyelenggara/ Penafsir Al-Qur’an, *Al-Qur’an dan Terjemahnya*, Departemen Agama RI, 1989, hal. 589.

ما من مولود الا يولد على الفطرة فأبواه يهودانه وينصرّانه ويمجسانه. (رواه مسلم)¹⁰

“Tidak ada anak itu dilahirkan kecuali dalam keadaan fitrah, maka kedua orang tuanya yang menjadikan mereka menjadi yahudi, nasrani dan majusi”. (HR. Muslim)

Hadits tersebut di atas dapat dipahami bahwa orang tua yang menjadikan Nasrani, Yahudi, atau Majusi, karena orang tua atau keluarga adalah faktor yang pertama dan utama dalam mempengaruhi perkembangan anak. Di keluarga itulah anak dilahirkan, di asuh dan dibesarkan. Rumah merupakan tempat pertama dan utama di mana anak mendapat pembinaan pribadinya dan juga mengarahkan secara sempurna.

Orang tua yang baik adalah orang tua yang dapat memberi suri tauladan dan kasih sayang pada anaknya. Allah telah menanamkan sifat fitrah kepada setiap manusia untuk mencintai, mengasihi, menyayangi anak-anaknya dan Allah juga menanamkan jiwa yang luhur pada hati orang tua. Oleh karena itu agar orang tua berhasil mempengaruhi anak, maka orang tua harus tahu peranan orang tua dalam mendidik anak agar berhasil dengan baik, antara lain sebagai berikut :

a. Sebagai Orang Tua.

Dikatakan sebagai orang tua harus dapat memberikan perlindungan terhadap anak-anaknya, harus dapat memimpin anaknya berbuat kebaikan dan menjauhkan dari hal-hal yang membahayakan. Sebagai seorang pemimpin, orang tua akan dimintai pertanggung jawaban atas yang dipimpinya.

Orang tua sebagai salah satu figur keteladanan hendaknya bisa memberikan suri tauladan yang baik kepada anak-anaknya. Begitu pula dalam bersikap kepada anaknya, juga memberikan tauladan tentang kekuatan keimanan dan berpegang teguh pada ajaran-ajaran Islam. Dan juga menyiapkan suasana dan spiritual sesuai di rumah mereka berada.¹¹

Orang tua sebagai pemimpin harus dapat menempatkan diri “*Ing Ngarso Sung Tulodho*” yaitu harus memberi suri tauladan yang baik, sehingga apa yang dilakukan dan diucapkan dapat dijadikan contoh bagi anak-anaknya.¹²

b. Sebagai Pendidik

Di sini orang tua dapat menempatkan diri semaksimal mungkin untuk mendidik anaknya sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya, karena pada dasarnya orang tua atau keluarga mempunyai tugas meletakkan dasar-dasar pendidikan bagi anaknya di dalam perkembangan dan pertumbuhannya.

Orang tua adalah pendidik yang pertama dan utama, karena sejak lahir orang tua sudah ada di sisinya. Sikap dan tingkah laku anak tampak jelas dipengaruhi oleh keluarga di mana anak itu dilahirkan dan berkembang. Sebagai pendidik, orang tua harus mampu mengarahkan dan membimbing anaknya. Dan apabila mungkin harus menerangkan dan menjelaskan

¹⁰Imam Abu Husain Muslim bin Hajat, *Shohih Muslim Juz IV*, Maktub Dahlan, Indonesia, hal. 2048.

¹¹Hasan Langgulung, *Manusia dan Pendidikan, suatu Analisa Psikologi, Filsafat dan Pendidikan*, Pustaka Al-Husna, Jakarta, 1986, hal. 372.

¹²Hasan Langgulung, *Manusia dan Pendidikan,*, hal. 375.

segala permasalahan yang dihadapi anak. Dengan demikian orang tua mengetahui tentang kesulitan-kesulitan yang dihadapi oleh anaknya. Dengan demikian menjadi motivasi bagi anak dalam menghadapi masalah untuk dapat dipecahkan.

c. Sebagai Sahabat atau Teman

Hubungan orang tua sebagai teman membantu orang tua untuk menyelami jiwa anak, sehingga orang tua mampu bergaul dengan anaknya. Seolah waktu itu tidak ada perbedaan antara orang tua dan anak, mereka saling terbuka dan tidak merasa takut. Antara orang tua dan anak akrab, namun bukan berarti rasa hormat anak kepada orang tuanya akan berkurang tetapi sebaliknya anak semakin hormat dan sayang pada orang tuanya. Anak akan merasa sebagai orang tua yang diakui pendapatnya dan dihargai sewajarnya, artinya mereka tetap mengetahui batas-batas hak dan kewajiban masing-masing.

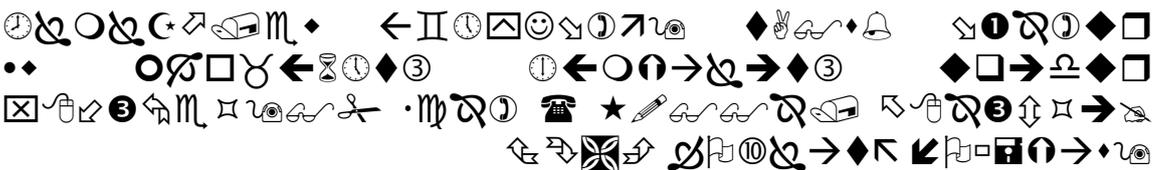
Bila orang tua dapat melaksanakan sebagaimana di atas, besar kemungkinan dalam mempengaruhi kepribadian anak akan berhasil dengan baik.

3. Pendidikan Agama dalam Keluarga

Pendidikan agama yang perlu diperhatikan oleh orang tua dalam mempengaruhi jiwa anak adalah :

a. Pembinaan Aqidah

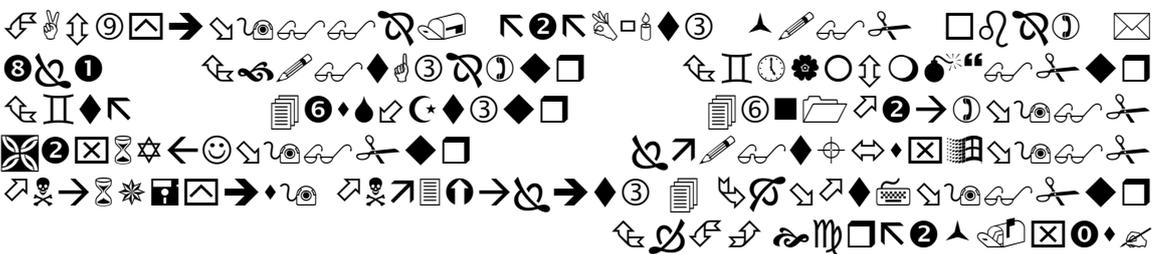
Pembinaan aqidah yang dimaksudkan adalah menanamkan jiwa tauhid pada anak dan berusaha mendekatkan anak pada Tuhan. Orang tua harus memperhatikan apa yang dipelajari anak mengenai prinsip, pikiran dan keyakinan. Keyakinan harus ditanamkan sedini mungkin. Sebagaimana yang dilakukan Luqman pada anak-anaknya dalam surat al-Lukman:13



“Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya, Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah sesungguhnya mempersekutukan Allah adalah benar-benar kezaliman yang besar”.¹³

b. Pembinaan Akhlak

Pembinaan akhlak yang dimaksud adalah penanaman jiwa sosial pada anak, agar anak dapat bergaul dengan lingkungan sekitarnya. Dan Allah memerintahkan untuk berbuat baik (berakhlak karimah). Firman Allah dalam surat An-Nahl ayat 90 :



¹³Al-Qur'an, Surat Luqman Ayat 13, Yayasan Penyelenggara/ Penafsir Al-Qur'an, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Departemen Agama RI, 1989, hal. 653.

“Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran”.¹⁴

Pembinaan akhlak ini dengan maksud agar anak dapat bergaul dengan baik terhadap orang-orang yang ada di sekitarnya. Pembinaan akhlak ini antara lain :

- 1) Menghormati dan menghargai pendapat orang lain.
- 2) Berkata jujur.
- 3) Mengerjakan shalat.
- 4) Mengaji atau membaca al Qur'an..
- 5) Sederhana dalam bersikap, berjalan dan berbicara.¹⁵

Itulah diantaranya pembinaan akhlak yang perlu diperhatikan orang tua, agar anak nantinya menjadi anak yang shalih dan sholihah. Pembinaan akhlak perlu ditanamkan pada anak sebab pendidikan akhlak adalah jiwa pendidikan islam, sebagaimana yang diungkapkan Hasan Langgulung bahwa, pendidikan akhlak adalah jiwa pendidikan sebab tujuan tertinggi pendidikan Islam adalah pembentukan jiwa dan akhlak.¹⁶

Keluarga memegang peranan penting dalam pembinaan akhlak ini, karena keluarga merupakan institusi yang mula-mula berinteraksi dengan anak.

Kedua hal inilah (pembinaan aqidah dan akhlak) yang perlu diperhatikan oleh orang tua dan ditanamkan sedini mungkin pada anak. Akan tetapi, orang tua juga harus memperhatikan lingkungan anak, baik lingkungan pergaulan maupun lingkungan pendidikan anak.

4. Kemandirian Belajar

Untuk mengetahui pengertian kemandirian belajar, terlebih dahulu akan dijelaskan arti dari kemandirian. secara etimologi kata kemandirian diartikan sebagai hal atau keadaan dapat berdiri sendiri tanpa tergantung kepada orang lain.¹⁷

Sedangkan dengan pengertian istilah kemandirian adalah sebagai suatu perasaan otonom sehingga pengertian perilaku mandiri adalah perilaku yang terdapat dalam diri sendiri, dan perasaan otonom adalah perilaku yang terdapat dalam diri seseorang yang timbul karena kekuatan dorongan dari dalam, tidak karena pengaruh orang lain.¹⁸ Setelah mengetahui pengertian kemandirian selanjutnya mengenai pengertian belajar.

¹⁴Al-Qur'an, Surat An-Nahl Ayat 90, Yayasan Penyelenggara/ Penafsir Al-Qur'an, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Departemen Agama RI, 1989, hal. 415.

¹⁵Zakiah Daradjat, *Pembinaan Remaja*, Bulan Bintang, Jakarta, 1982, hal. 53-54.

¹⁶Hasan Langgulung, *Manusia dan Pendidikan, suatu Analisa Psikologi, Filsafat dan Pendidikan*, Pustaka Al-Husna, Jakarta, 1986, hal. 373.

¹⁷Tim Penyusun Kamus, Proyek Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, 1990, hal. 625.

¹⁸Chabib Thoha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Pustaka Pelajar, Jogyakarta, 1996. hal. 121.

Menurut Oemar Hamalik, “Belajar adalah suatu bentuk perubahan atau perubahan dalam diri seseorang yang dinyatakan dengan cara-cara bertingkah laku yang baru berkat adanya pengalaman dan latihan”.¹⁹

Dari pengertian ini jelas bahwa dengan belajar akan diperoleh perubahan dalam diri seseorang yang dinyatakan dalam bentuk tingkah laku yang baru, timbulnya pengertian baru, perubahan sikap, kebiasaan-kebiasaan, kesanggupan untuk menghargai perlambangan sifat-sifat sosial dan emosional. Jadi dari pendapat tersebut di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kemandirian belajar disini adalah belajar anak selama di sekolah maupun di rumah tanpa bergantung kepada orang lain.

5. Faktor yang Mempengaruhi Belajar

Keberhasilan belajar siswa dapat dilihat dari prestasi belajar yang diperolehnya, sehingga siswa yang mengalami kemajuan belajar akan terlihat pada prestasi yang baik, namun sebaliknya apabila siswa mengalami gangguan dalam belajar akan terlihat pada prestasi yang kurang baik.

Belajar dan prestasi belajar merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan. Faktor yang berpengaruh terhadap belajar akan berpengaruh pula terhadap prestasi belajar siswa. Banyak faktor yang mempengaruhi belajar dan prestasi belajar siswa, namun dapat digolongkan menjadi dua yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa yang sedang belajar. Sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang ada di luar individu.

a. Faktor-faktor Internal

1) Faktor Jasmaniyah

a) Faktor Kesehatan

Sehat berarti dalam keadaan baik segenap badan beserta bagian-bagiannya bebas dari penyakit. Kesehatan adalah keadaan atau hal sehat. Kesehatan anak berpengaruh terhadap belajarnya. Agar anak dapat belajar dengan baik haruslah mengusahakan kesehatan badanya tetap terjamin dengan cara selalu mengindahkan ketentuan-ketentuan tentang bekerja, belajar, istirahat, tidur, makan, olah raga, rekreasi dan ibadah.²⁰

b) Cacat Tubuh

Cacat tubuh adalah sesuatu yang menyebabkan kurang baik atau kurang sempurna mengenai tubuh atau badan. Cacat itu berupa buta, setengah buta, tuli, setengah tuli, patah kaki, patah tangan, lumpuh dan lain-lain.

Keadaan cacat tubuh juga mempengaruhi belajar. Anak yang cacat, belajarnya juga terganggu jika hal ini terjadi, hendaknya ia belajar pada lembaga pendidikan khusus atau di usahakan alat bantu agar dapat menghindari atau mengurangi pengaruh kecacatannya.²¹

¹⁹Oemar Hamalik, *Metode Belajar dan Kesulitan Belajar*, Tarsito, Bandung, 1983, hal. 21.

²⁰Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor* hal..55.

²¹Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor*hal 55.

2) Faktor Psikologis

a) Taraf Intelegensi

Inteligensi merupakan kemampuan intelektual yang dimiliki oleh seseorang. Inteligensi berpengaruh besar terhadap kemajuan siswa sehingga akan mempengaruhi pula terhadap tinggi rendahnya prestasi siswa. Namun demikian perlu diingat bahwa faktor-faktor lainpun masih berpengaruh, sehingga kurang tepat apabila dikatakan bahwa prestasi belajar yang kurang pasti disebabkan oleh taraf inteligensi yang kurang pula.

b) Minat

Minat adalah kecenderungan yang agak menetap, merasa tertarik dan senang untuk berkecimpung di suatu bidang. Minat berpengaruh terhadap kegiatan belajar siswa, oleh karena itu siswa yang kurang berminat terhadap suatu pelajaran, dia kurang dapat belajar dengan giat, sehingga akan mempengaruhi prestasinya. Untuk itu guru harus mampu menumbuhkan minat belajar siswa.

c) Motivasi

Motivasi adalah dorongan atau daya penggerak untuk aktif melakukan suatu kegiatan. Motivasi belajar sangat diperlukan, karena dapat mengerakkan siswa untuk aktif dalam belajar.

d) Kemampuan belajar

Kemampuan belajar adalah kemampuan untuk berhasil dalam studi di jenjang pendidikan tertentu. Misalnya : Untuk berhasil di MI, semakin tinggi kemampuan belajar siswa akan semakin besar kemungkinan untuk berhasil di jenjang pendidikan yang dialami.

Menurut W.S. Winkel, Kemampuan belajar merupakan gabungan dari taraf inteligensi, bakat Khusus, taraf pengetahuan yang diperoleh melalui sekolah dan pendidikan pribadi, kemampuan berbahasa dan taraf organisasi kognitif.²²

e) Perhatian

Perhatian menurut Ghazali yang dikutip Slameto adalah Keaktifan jiwa yang di pertinggi, jiwa itupun semata-mata tertuju pada suatu objek (Benda atau hal) atau sekuimpulan objek.²³ Untuk dapat menjamin hasil belajar yang baik, maka siswa harus mempunyai perhatian terhadap bahan yang dibelajarinya, jika bahan pelajaran tidak menjadi perhatian siswa, maka timbulah kebosanan sehigga ia tidak suka belajar.

f) Bakat

Bakat atau *aptitude* menurut Hilgard yang dikutip Slameto adalah kemampuan untuk belajar. Kemampuan itu akan baru terealisasi menjadi kecakapan yang nyata sesudah belajar atau berlatih.²⁴ Orang yang berbakat menetik misalnya

²²Winkel, *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*, Gramedia, 1983, hal. 26-27.

²³Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Rineka Cipta, Jakarta, 1995, hal. 56

²⁴Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor*, hal. 57.

akan lebih cepat dapat mengetik dengan lancar dibandingkan dengan orang lain yang kurang atau tidak berbakat di bidang itu. Jadi bakat itu akan mempengaruhi belajar. Jika bahan pelajaran yang diajari siswa sesuai dengan bakatnya, maka hasil belajarnya lebih baik karena ia senang belajar dan pastilah selanjutnya ia lebih giat lagi dalam belajarnya itu.²⁵

3.) Faktor Kelelahan

Kelelahan pada seseorang walaupun sulit untuk dipisahkan tetapi dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu kelelahan jasmani dan kelelahan rohani (bersifat psikis).

Kelelahan jasmani terjadi karena terjadi kekacauan substansi sisa pembakaran di dalam tubuh, sehingga darah tidak atau kurang lancar pada bagian-bagian tertentu.

Kelelahan rohani terjadi karena terus menerus memikirkan masalah yang dianggap berat tanpa istirahat, menghadapi hal-hal yang selalu sama atau konstan tanpa ada variasi dan mengerjakan sesuatu karena terpaksa dan tidak sesuai dengan bakat, minat dan perhatiannya.

Kelelahan baik secara jasmani maupun rohani dapat dihilangkan dengan cara-cara sebagai berikut:

- a) Tidur
- b) Istirahat
- c) Mengusahakan variasi dalam belajar juga dalam bekerja.
- d) Rekreasi dan ibadah yang teratur.
- e) Olahraga secara teratur.
- f) Menggunakan obat-obatan yang bersifat melancarkan peredaran darah .
- g) Jika kelelahan sangat serius cepat-cepat menghubungi seorang ahli, misalnya : dokter, psikiater.

b. Faktor-Faktor eksternal

Faktor Eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa, faktor ini meliputi :

1) Faktor Keluarga

a) Suasana Rumah

Agar anak dapat belajar dengan baik, diperlukan suasana rumah yang tenang dan tenteram. Untuk itu diharapkan orang tua mampu menciptakan suasana rumah yang positif untuk belajar anak.²⁶

b) Keadaan Ekonomi

Anak akan belajar dengan baik apabila kebutuhan pokok dan fasilitasnya terpenuhi, keadaan ekonomi keluarga yang kurang maka fasilitas maupun kebutuhan pokok kurang terpenuhi pula sehingga akan mempengaruhi atau akan mengganggu belajar anak atau siswa.²⁷

²⁵Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor*, hal. 58

²⁶Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor*, hal. 63.

²⁷Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor* hal. 63.

c) Disiplin diri

Disiplin diri harus ditanamkan sejak kecil yaitu mulai hal makan, tidur, mandi, bermain dan belajar. Apabila anak telah terbiasa untuk mentaati tata tertib yang ada di rumah, kemungkinan besar anak tersebut akan terbiasa mentaati tata tertib yang berlaku di sekolah. Dengan demikian akan memperlancar proses belajar mengajar.²⁸

2) Faktor Sekolah

a) Metode Mengajar

Metode mengajar merupakan cara yang digunakan guru untuk menyampaikan materi pelajaran kepada siswa. Setiap pokok bahasan menuntut penggunaan metode yang berbeda-beda. Oleh karena itu guru diharapkan mampu menguasai berbagai metode mengajar agar mempermudah pemahaman siswa tentang materi pelajaran yang disampaikan oleh guru.²⁹

b) Media Belajar

Media belajar merupakan alat bantu untuk mempermudah penerimaan siswa terhadap materi pelajaran. Di samping itu penyampaian materi dengan menggunakan media akan lebih baik dan menarik, sehingga anak akan lebih giat belajar.³⁰

c) Hubungan Guru dengan Siswa

Komunitas yang kurang akrab antara guru dengan siswa akan mengganggu proses belajar mengajar, karena siswa akan merasa jauh dari guru, sehingga ia enggan untuk untuk berpartisipasi aktif dalam belajar. Sebaliknya guru yang membina hubungan baik dengan siswa, ia akan merasa diperhatikan, sehingga dapat menumbuhkan minat dan aktif dalam belajar.³¹

3) Faktor Masyarakat

a) Teman Bergaul

Lingkungan bergaul dapat mempengaruhi belajar anak. Hal tersebut dapat dilihat bahwa pada pergaulan anak dengan teman-temannya. Teman bergaul yang baik akan berpengaruh baik pula terhadap diri anak. Agar siswa dapat belajar dengan baik, maka perlu diusahakan untuk memilih teman yang baik.³²

b) Bentuk Kehidupan Masyarakat

²⁸Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor* hal. 67

²⁹Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor* hal. 68

³⁰Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor* hal. 70

³¹Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor* hal. 66

³²Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor*, hal. 71

Kehidupan masyarakat di sekitar anak akan berpengaruh terhadap kegiatan belajarnya. Masyarakat yang terdiri dari orang-orang yang tak berpendidikan, penjudi, pemabuk dan sebagainya terpengaruh kurang baik terhadap belajar siswa. Apabila perbuatan yang tidak terpuji itu sering terlihat siswa, maka ada kemungkinan siswa untuk turut melaksanakan atau melakukan perbuatan tersebut, sehingga ia melupakan tugas utamanya yaitu belajar.

6. Ciri-Ciri Kemandirian

Zakiah Daradjat memberikan ciri-ciri kemandirian, sebagai berikut :

“Berdiri sendiri yakni melakukan suatu tanpa minta bantuan orang lain, megarahkan kelakuannya tanpa tunduk pada orang lain : dapat berdiri sendiri, mampu memikul tanggung jawab sendiri dan emosi yang stabil”.³³

Dari pokok pikiran di atas, tampak bahwa sikap tanpa membutuhkan bantuan orang lain merupakan ciri terbesar dari kemandirian seseorang.

B. Kajian Pustaka

Kajian pustaka penelitian ini penulis tekankan pada telaah penelitian sebelumnya yang merupakan ulasan yang mengarah kepada pembahasan karya ilmiah (Skripsi) periode sebelumnya, sehingga akan diketahui titik perbedaan yang jelas. Dari segi skripsi yang pernah penulis baca adalah:

1. Skripsi karya Dewi Puspita Sari (2008) Universitas Wahid Hasyim, dalam skripsinya yang berjudul “Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga Perantau Mempunyai Hubungan yang Positif dengan Akhlak Anak di Desa Terteg Pucakwangi Pati”, yang mana dapat diketahui bahwa semakin baik Pendidikan Agama Islam dalam keluarga perantau yakni perhatian keluarga dalam mengasuh, membimbing, dan mendidik anak, maka semakin baik pula akhlak/perilaku sehari-hari anaknya.

Dalam skripsi ini menjelaskan bahwa pendidikan agama Islam bagi putra-putri keluarga perantau di desa Sugihrejo Gabus Pati dapat dilakukan melalui tiga lembaga pendidikan, yaitu pendidikan formal, informal dan nonformal, sehingga diharapkan mereka dapat berkembang kearah yang lebih baik, baik di lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat.³⁴

2. Skripsi karya Inayatul Abadiyah (2009) STAIN Kudus, dengan judul “Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga Korelasinya terhadap Akhlak Siswa Di MTs. Nurul Huda Margomulyo Kec. Margoyoso Kab. Pati Tahun Pelajaran 2008/2009. Dari hasil penelitian tersebut, dapat diketahui nilai koefisien korelasi variable X dan Y (r_{xy}) sebesar 0,6094 dan dikonsultasikan dengan taraf signifikansi untuk standar penelitian sosial yaitu 5% untuk $N=40$, ternyata r table sebesar 0,312. dengan demikian $r_{xy} = 0,6094$ lebih besar dari r table sebesar 0,312 dan terbukti kebenarannya, yaitu hipotesis penulis yang diajukan bahwa pendidikan agama Islam dalam keluarga korelasinya positif terhadap akhlak siswa MTs. Nurul Huda Margomulyo Kec. Margoyoso Kab. Pati Tahun Pelajaran 2008/2009 diterima dan signifikan. Frekuensi pendidikan agama Islam dalam keluarga

³³Zakiah Daradjat, *Perawatan Jiwa untuk Anak-Anak, Loc. Cit.*

³⁴ Dewi Puspita Sari, Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga Perantau Mempunyai Hubungan yang Positif dengan Akhlak Anak di Desa Terteg Pucakwangi Pati, skripsi, 2008

cukup tinggi, dengan klasifikasi/kategori baik sekali ada 11 siswa (22,5%), baik ada 29 siswa (27,5%). Sedangkan frekuensi akhlak siswa tinggi, dengan klasifikasi/kategori baik sekali ada 28 siswa (70%), baik ada 12 siswa (30%).³⁵

Dengan melihat beberapa karya ilmiah diatas mengilhami penulis mengambil judul penelitian, “Studi Korelasi antara Pendidikan Keagamaan Keluarga Dengan Kemandirian Belajar Siswa MI Mamba’ul Hidayah Pondowan Tayu Pati Tahun 2014/2015”.

C. Rumusan Hipotesis

Pada penelitian ini Penulis merumuskan hipotesis sebagai berikut: “ada hubungan antara pendidikan keagamaan keluarga dengan kemandirian belajar siswa MI Mamba’ul Hidayah Pondowan Tayu Pati pada tahun pelajaran 2014/2015”. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi pendidikan keagamaan keluarga, maka semakin tinggi pula kemandirian belajar siswa MI Mamba’ul Hidayah Pondowan Tayu Pati.

³⁵ Inayatul Abadiyah, Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga Korelasinya terhadap Akhlak Siswa Di MTs. Nurul Huda Margomulyo Kec. Margoyoso Kab. Pati Tahun Pelajaran 2008/2009, skripsi. 2009

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan, sedangkan pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif yaitu pendekatan penelitian yang didasari filsafat positivisme yang menekankan fenomena-fenomena objektif dan dikaji secara kuantitatif. Maksimalisasi objektivitas desain penelitian ini dilakukan dengan menggunakan angka-angka, pengolahan statistik, struktur dan percobaan terkontrol.¹

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini penulis lakukan di Madrasah Ibtidaiyah Mamba'ul Hidayah yang berdiri sejak tahun 1969 atas prakarsa tokoh agama dan tokoh masyarakat desa Pondowan, diantaranya adalah KH. M Badruddin (alm), K Achid Muhammadun (alm), KH Aniq Muhammadun, KH Aslam Muhammadun, Ali Suyadi, H Suyuthi dan Soedjarwo.

MI Mamba'ul Hidayah sendiri terletak di Desa Pondowan Kecamatan Tayu Kabupaten Pati, tepatnya berada disebelah makam Al Maghfurullah KH Muhammadun. Madrasah ini bernaung di bawah Yayasan Kesejahteraan dan Pendidikan Islam (YKPI). Alasan penulis melakukan penelitian di MI Mamba'ul Hidayah ini karena merupakan tempat tugas peneliti dalam mengajar sehingga dapat mengetahui gejala-gejala yang ada dalam penelitian. Selanjutnya, penelitian ini dilakukan mulai tanggal 28 Januari sampai dengan 23 Pebruari 2015 (dua bulan) sesuai dengan kalender pendidikan tahun pelajaran 2014/2015.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

- a. Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian.² Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi Adapun yang menjadi populasi pada penelitian ini adalah semua siswa MI Mamba'ul Hidayah Pondowan Tayu Pati yang berjumlah 183 siswa.
- b. Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik Sampel Random dimana dalam pengambilan sampelnya, peneliti "mencampur" subjek-subjek didalam populasi sehingga semua subjek dianggap sama. Dengan demikian makapeneliti memberi hak yang sama kepada setiap subjek untuk memperoleh kesempatan (chance) dipilih menjadi sampel.³ Selanjutnya peneliti mengambil sampel sebesar 25 % hal ini berdasarkan apa yang telah dikatakan oleh Suharsimi Arikunto "Untuk sekedar ancer-ancer, maka apabila subyeknya besar dapat diambil antara 10-15 %, atau 25 % atau lebih"⁴

53. ¹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hlm.

²Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineke Cipta,2002),hlm.115

³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineke Cipta,2010, Hal. 177

⁴Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineke Cipta,2002, Hal. 120.

Tabel. I

Jumlah populasi dan sampel penelitian

No	Kelas	Siswa		Jumlah Populasi	Sampel
		Putra	Putri		
1	I	17	18	35	9
2	II	10	17	27	7
3	III	15	14	29	7
4	IV	14	11	25	6
5	V	12	20	32	8
6	VI	21	14	35	9
Jumlah		89	94	183	46

Jumlah sampel diperoleh dari populasi per kelas dikalikan 25 %

D. Variabel dan Indikator Penelitian

Variabel adalah Konsep yang mempunyai bermacam-macam nilai.⁵ Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu :

- a. Pendidikan Keagamaan dalam keluarga sebagai variabel pengaruh/bebas (*Independent Variable*) atau variable X dengan indikator sebagai berikut :

Tabel. II

Variabel dan indikator pendidikan keagamaan dalam keluarga

No	Indikator	Butir Instrumen	Jumlah Soal
1	Mengerjakan sholat	1-2	2
2	Melaksanakan wudlu	3-4	2
3	Keterampilan membaca <i>al Qur'an</i>	5-6	2
4	Keterampilan do'a sehari-hari	7-8	2
5	Melaksanakan puasa	9-10	2
Jumlah			10

- b. Kemandirian belajar siswa MI Mamba'ul Hidayah sebagai variabel terpengaruh/terikat (*dependent Variable*) atau variabel Y dengan indikator sebagai berikut :

Tabel. III

Variabel dan indikator kemandirian belajar siswa

No	Indikator	Butir Instrumen	Jumlah Soal
1	Menyimak pelajaran	11-13	3

⁵Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*hlm 111.

2	Mengerjakan tugas (PR) dari guru	14-15	2
3	Menyiapkan keperluan sekolah	16-18	3
4	Belajar di rumah	19-20	2
Jumlah			10

E. Teknik Pengumpulan Data Penelitian

Untuk memperoleh data penelitian yang diperlukan dan dapat dipertanggungjawabkan, maka digunakan metode sebagai berikut :

1. Metode Angket

Yaitu sejumlah kegiatan pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dan respon dari responden dan dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui.⁶ Metode ini digunakan penulis untuk meneliti sejauh mana pendidikan keagamaan dalam keluarga dan tingkat kemandirian belajar siswa MI Mambaul Hidayah Pondowan Tayu Pati Tahun 2014/2015.

2. Metode Interview

Interview merupakan tehnik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara melakukan wawancara atau tanya jawab, baik secara langsung atau tidak langsung (Suharsimi Arikunto, 2010:198).

Metode ini ditujukan kepada Pengurus Yayasan, Kepala Sekolah dan tata usaha, sedangkan data yang ingin diperoleh antara lain tentang situasi umum sekolah yang meliputi: sejarah berdirinya, keadaan siswa, keadaan guru, nama, status dan sebagainya.

3. Metode Observasi

Yaitu metode atau cara-cara menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati individu atau kelompok secara langsung. Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang letak geografis, sarana dan prasarana MI Mambaul Hidayah Pondowan Tayu Pati Tahun 2014/2015.

4. Metode Dokumentasi

Yaitu mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, leger, agenda, dan sebagainya.⁷ Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang pendidikan keagamaan dalam keluarga dan tingkat kemandirian belajar siswa MI Mambaul Hidayah Pondowan Tayu Pati Tahun 2014/2015.

F. Teknik Analisa Data

Untuk data konseptual dan teoritik ditempuh melalui cara pengorganisasian atau pengurutan data sampai pada kategori-kategori dan satuan data. Adapun langkah-langkah analisis datanya sebagai berikut:

⁶Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* hlm 140

⁷Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* hlm 236

1. Analisis Uji Instrumen

Instrumen yang valid adalah alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data yang valid dan dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak diukur. Instrumen yang *reliable* berarti instrumen yang apabila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Instrumen yang valid dan *reliable* tentu akan menghasilkan data yang valid dan *reliable*.

Oleh karena itu, uji instrumen memiliki kedudukan yang tinggi, karena data merupakan penggambaran variabel yang diteliti, dan berfungsi sebagai alat pembuktian hipotesis. Benar tidaknya data sangat menentukan bermutu tidaknya instrumen pengumpul data. Instrumen yang baik harus memenuhi dua persyaratan penting yaitu validitas dan reliabilitas.

a. Uji Validitas Data

Validitas adalah ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sah mempunyai validitas yang tinggi, sebaliknya instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah.⁸

Berkaitan dengan hal ini menggunakan r tabel pada taraf signifikansi 5%. Apabila r hitung lebih besar dari r tabel maka item tersebut dinyatakan valid.

b. Uji Reliabilitas data

Reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk dapat digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Instrumen yang sudah dapat dipercaya, yang *reliable* akan menghasilkan data yang dapat dipercaya juga. Apabila datanya memang benar sesuai dengan kenyataannya, maka berapa kalipun diambil, tetap akan sama. Reliabilitas menunjuk pada tingkat keterandalan sesuatu. *Reliable* artinya dapat dipercaya jadi dapat diandalkan.⁹

Dikatakan data *reliabel* apabila nilai *croanbach alpha* > 0,60. Rumus *alpha Croanbach* adalah:

$$\alpha = \left(\frac{K}{K-1} \right) \left(\frac{s_r^2 - \sum s_i^2}{s_x^2} \right)$$

Keterangan:

α = Koefisien reliabilitas *Alpha Cronbach*

K = Jumlah item pertanyaan yang diuji

$\sum s_i^2$ = Jumlah varian skor item

s_x^2 = Varian skor-skor tes (seluruh item K)

Apabila nilai $\alpha > 0,7$ artinya reliabilitas mencukupi (*sufficient reliability*), sementara apabila $\alpha > 0,80$ ini menyugestikan seluruh item *reliable* dan seluruh tes secara konsisten secara internal karena memiliki reliabilitas yang kuat. Atau, ada pula yang memaknakananya sebagai berikut:

Jika $\alpha > 0,90$ maka reliabilitas sempurna.

Jika α antara 0,70 – 0,90 maka reliabilitas tinggi.

⁸Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian ...*, hlm. 211.

⁹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian ...*, hlm. 221.

Jika alpha antara 0,50 – 0,70 maka reliabilitas moderat.

Jika alpha < 0,50 maka reliabilitas rendah.

2. Analisis Pendahuluan

Pada tahap analisis pendahuluan yang dilakukan adalah mengolah data kuantitatif dengan memberi skor pada jawaban responden sesuai dengan jawaban.

Adapun langkah-langkah penelitian pertama-tama adalah menentukan pedoman penskoran, seperti dalam tabel:

Tabel IV
Pedoman Penskoran

No	Kode Jawaban	Alternatif jawaban	skor
1	a	- Selalu (pernyataan positif) - Tidak pernah (pernyataan negatif)	3
2	b	- Sering (pernyataan positif) - Kadang-kadang (pernyataan negatif)	2
3	c	- Kadang-kadang (pernyataan positif) - Sering (pernyataan negatif)	1

Berikutnya mencari interval kategori untuk mengetahui nilai tinggi, sedang dan rendah dengan rumus :

H = jumlah item x skor tertinggi dimana a = 3

L = jumlah item x skor terendah dimana c = 1

Selanjutnya mencari R dengan rumus sebagai berikut:

$$R = H - L + 1$$

Keterangan :

R = Total range

H = Nilai tertinggi

L = Nilai terendah

1 = Bilangan konstan

Setelah diketahui nilai tertinggi dan nilai terendah kemudian mencari intervalnya dengan rumus sebagai berikut:

$$i = \frac{R}{K}$$

Keterangan :

i = Interval

R = Total range

K = Kelas interval

Berdasarkan rumus di atas dapat dikelompokkan dalam prosentase berdasarkan 3 kriteria. Adapun rumus prosentase adalah:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%^{10}$$

Keterangan :

P = Prosentase

F = Frekuensi jawaban responden

N = Jumlah responden

3. Analisis Data untuk Menjawab Rumusan Masalah ke 1

Untuk menjawab Rumusan Masalah I, seberapa besar hubungan pendidikan keagamaan dalam keluarga dengan kemandiria belajar siswa MI Mamba'ul Hidayah Pondowan Tayu Pati Tahun pelajara 2014/2015?,

Digunakan beberapa langkah untuk menjawabnya:

Langkah 1. Membuat Ha dan Ho dalam bentuk kalimat:

Ha: Ada hubungan positif yang signifikan antara pendidikan keagamaan dalam keluarga dengan kemandiria belajar siswa.

Ho: Tidak ada hubungan yang signifikan antara pendidikan keagamaan dalam keluarga dengan kemandiria belajar siswa.

Langkah 2. Membuat Ha dan Ho dalam bentuk statistik:

Ha : $r \neq 0$

Ho : $r = 0$

Langkah 3. Membuat tabel penolong untuk menghitung korelasi antara pendidikan keagamaan dalam keluarga dengan kemandiria belajar siswa.

Langkah 4. Mencari r hitung dengan memasukkan angka statistik dari tabel penolong dengan rumus:

$$r_{xy} = \frac{\sum xy - \frac{(\sum x)(\sum y)}{N}}{\sqrt{\left(\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N}\right) \left(\sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{N}\right)}}$$

Langkah 5. Mencari besarnya kontribusi variable X terhadap Y dengan rumus:

$$KP = r^2 \times 100$$

Langkah ke 6. Menguji signifikansi dengan rumus t hitung :

$$t \text{ hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Kaidah penghitungannya, apabila $t \text{ hitung} \geq t \text{ tabel}$ maka tolak Ho artinya signifikan dan apabila $t \text{ hitung} \leq t \text{ tabel}$ maka terima Ho artinya tidak signifikan¹¹.

¹⁰Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1997), hlm. 40.

¹¹ Riduwan dan Sunarto, *Pengantar Statistika*, Bandung: Alfabeta, 2007, hal,. 83.

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

a. Sejarah berdirinya

Madrasah Mamba'ul Hidayah Pondowan Tayu Pati adalah Lembaga Pendidikan tingkat dasar yang berada dibawah naungan Yayasan Kesejahteraan Dan Pendidikan Islam (YKPI) Pondowan. Berdiri pada tahun 1969 atas prakarsa tokoh agama dan tokoh masyarakat desa Pondowan. Daintaranya adalah KH. M. Badruddin (alm.), K. Achid Muhammadun (alm.), KH. Aniq Muhammadun, KH. Aslam Muhammadun, Ali Suyadi, H. Suyuthi dan Soedjarwo.

MI Mamba'ul Hidayah sendiri terletak di Desa Pondowan Kecamatan Tayu Kabupaten Pati, tepatnya berada disebelah makam Al Maghfurullah KH Muhammadun.

Pada mulanya Madrasah ini merupakan Madrasah Diniyah. Namun, dalam perkembangannya, pada tahun 1980 menjadi Madrasah Mamba'ul Hidayah dengan Status "Terdaftar". Kemudian pada tahun 1985 statusnya berubah menjadi "diakui", dan pada akreditasi tahun 2006 madrasah ini mendapat status 'terakreditasi C". Kemudian pada prosese akreditasi tahun 2013 mendapat status “ terakreditasi A “¹.

b. Kondisi dan Letak Geografis

Madrasah Ibtidaiyah Mamba'ul Hidayah terletak di lokasi yang kondisinya sebagai berikut:

- a. Terletak ditengah pedesaan
- b. Dikelilingi perumahan penduduk, letaknya strategis di pinggir jalan desa
- c. Selama ini terletak didaerah yang steril dari sumber penyakit
- d. Terletak di daerah yang tidak mudah terjadi kebakaran
- e. Fasilitas air, dapat dengan mudah membuat sumur bor
- f. Terletak di daerah yang cukup kondusif dari keamanan dan kenyamanan

Desa Pondowan dibatasi beberapa desa yaitu:

a. Sebelah Utara

Sebelah utara desa Podowan adalah desa Sumber Rejo Kecamatan Tayu Kabupaten Pati

b. Sebelah Timur

Sebelah timur desa Podowan adalah desa Pakis Kecamatan Tayu Kabupaten Pati

c. Sebelah Selatan

Sebelah selatan desa Podowan adalah desa Kedungsari Kecamatan Tayu Kabupaten Pati

¹ Wawancara dengan Bapak Kanafi, salah satu pengurus Yayasan Kesejahteraan dan Pendidikan Islam (YKPI) Pondowan tanggal 7 November 2014

d. Sebelah Barat

Sebelah barat desa Podowan adalah desa Ngetuk Kecamatan Gunungwungkal Kabupaten Pati²

Mayoritas penduduk desa Pondowan beragama Islam dengan mata pencaharian bervariasi, mulai dari buruh, pedagang sampai pegawai baik itu pegawai negeri sipil, guru maupun pegawai yang lain, tetapi sebagian besar adalah pegawai pabrik gula Pakis Baru. Di Desa Pondowan terdapat dua Sekolah Dasar (SD) yang saling berdekatan satu dengan yang lainnya, satu TK, yaitu TK Ammahatun dan RA Al Husna yang kebetulan satu yayasan dengan MI Mamba'ul Hidayah Pondowan Tayu Pati³.

c. Fasilitas

Dalam menyelenggarakan proses belajar mengajar Madrasah ini dilengkapi sarana pendukung seperti terlihat pada tabel berikut⁴:

Tabel 4.1
Daftar Sarana dan Prasarana

No	Nama Bangunan (Ruang)	Jumlah
1.	Ruang Kelas	6 Ruang
2.	Ruang Kepala	1 Ruang
3.	Ruang tata Usaha	1 Ruang
4.	Ruang Guru	1 Ruang
5.	Ruang Perpustakaan	1 Ruang
6.	Ruang Laborat IPA	1 Ruang
7.	Ruang UKS/BP	1 Ruang
8.	Ruang Keterampilan	1 Ruang
9.	Ruang Laborat Komputer	1 Ruang
10.	Ruang Multimedia	1 Ruang
11.	Ruang Koperasi Siswa	1 Ruang
12.	Ruang Gedung Pertemuan	-
13.	Ruang Satpam	-
14.	Ruang Mushola	1 Ruang
15.	WC/Kamar Kecil Guru/Pegawai	1 Ruang
16.	WC/Kamar Kecil Siswa	2 Ruang
17.	Gedung Olahraga	-

Selain sarana yang berupa bangunan masih ada sarana lain yang berfungsi juga mempengaruhi keberhasilan belajar siswa. Sarana itu antara lain seperti tabel berikut⁵:

² Arsip data MI Mamba'ul Hidayah tanggal 16 Juli 2014

³ Wawancara dengan Ibu Mahmudah, S.Pd.I, salah satu guru MI Mamba'ul Hidayah pada tanggal 12 November 2014

⁴ Arsip data MI Mamba'ul Hidayah tanggal 16 Juli 2014

Tabel 4.2
Media Pembelajaran

No	Nama Media	Jumlah
1	Perangkat Alat Musik (Rebana)	1 Set
2	Komputer	4 Set
3	Alat-alat Peraga	5 Buah
4	Alat Drumband	1 Set

d. Keadaan Siswa MI Mamba'ul Hidayah

Tabel 4.3
Data Siswa

No	Kelas	Jumlah Siswa		Jumlah
		L	P	
1.	I	17	18	35 siswa
2.	II	12	15	27 siswa
3.	III	15	14	29 siswa
4.	IV	11	14	25 siswa
5.	V	19	13	32 siswa
6.	VI	20	15	35 siswa
Jumlah		94	89	183

e. Keadaan Guru MI Mamba'ul Hidayah

Tabel 4.4
Data Guru MI Mamba'ul Hidayah Pondowan

No	Nama	Tmpt/Tgl.Lahir	Jabatan
1	Herlambang TH, S.Pd.I	Pati, 17/08/1979	Kepala MI
2	Moch Zaenuri, S.Pd.I	Pati, 27/05/1983	Ka TU
3	Munasir, S.Pd.I	Pati, 02/05/1969	Guru
4	Mahmudah S.Pd.I	Pati, 18/06/1945	Guru
5	Anik Sutarni, S. Pd.I	Pati 16/04/1981	Guru
6	Nor Faizah, S.Pd.I	Pati, 25/6/1979	Guru
7	Atqiyatun, A.Ma	Pati, 17/07/1975	Guru
8	Q. Fauziyah, S. Pd.I	Pati, 04/10/1982	Guru
9	Ah. Kusaeri	Pati, 13/03/1953	Guru
10	Nur Kholifin	Pati, 13/04/1987	Guru
11	Sanjoto, S.Pd.I	Pati, 27/01/1969	Guru
12	Subakir, S.Pd.I	Pati, 14/05/1967	Guru
13	M. Dardiri	Pati, 13/04/1947	Penjaga

⁵ Arsip data MI Mamba'ul Hidayah tanggal 16 Juli 2014

f. Profil Madrasah

Nama Madrasa	: MI Mamba'ul Hidayah
NSM	: 112331819199
NPSN	: 20316960
Alamat	: JL. KH. Muhammadun No. 1 Pondowan Kec. Tayu Kab. Pati
Hand Phone	:081802451887
E-mail	: mmh_pdw@yahoo.co.id
Tahun berdiri	: 1968
Akreditasi	: Terakreditasi A
Penyelenggara	: Yayasan Kesejahteraan Dan Pendidikan Islam (YKPI) Pondowan.
Akte Yayasan	: No. 74 / 29 Mei 1980
Kepala Mad	: Herlambang TH, S.Pd.I
No. Tel Kepala	: 085225629879,
Jumlah Kelas	: 6 Ruang
Waktu Belajar	: Pagi Hari
Jarak Ibu Kota Propinsi	: 100 KM
Jarak ibu kota Kabupaten:	22 KM
Jarak Ibu kota Kecamatan:	3 KM
Luas Tanah	: 2016 M ²
Status Kepemilikan	: Waqaf bersertifikat ⁶

g. Visi, Misi dan Tujuan Madrasah

a. Visi MI Mamba'ul Hidayah

Beriman, bertaqwa, berilmu, berkeahlian dan berahlaqul karimah serta mampu mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

b. Misi MI Mamba'ul Hidayah

1. Melaksanakan pendidikan ilmu keislaman dan pengetahuan melalui proses tarbiyah, ta'lim dan ta'dib
2. Menumbuhkan penghayatan dan pengamalan terhadap ajaran agama
3. Mewariskan nilai-nilai keislaman, kebudayaan, pemikiran dan keahlian kepada generasi penerus
4. Mendorong dan membantu setiap siswa untuk mengenali potensi dirinya untuk dikembangkan.

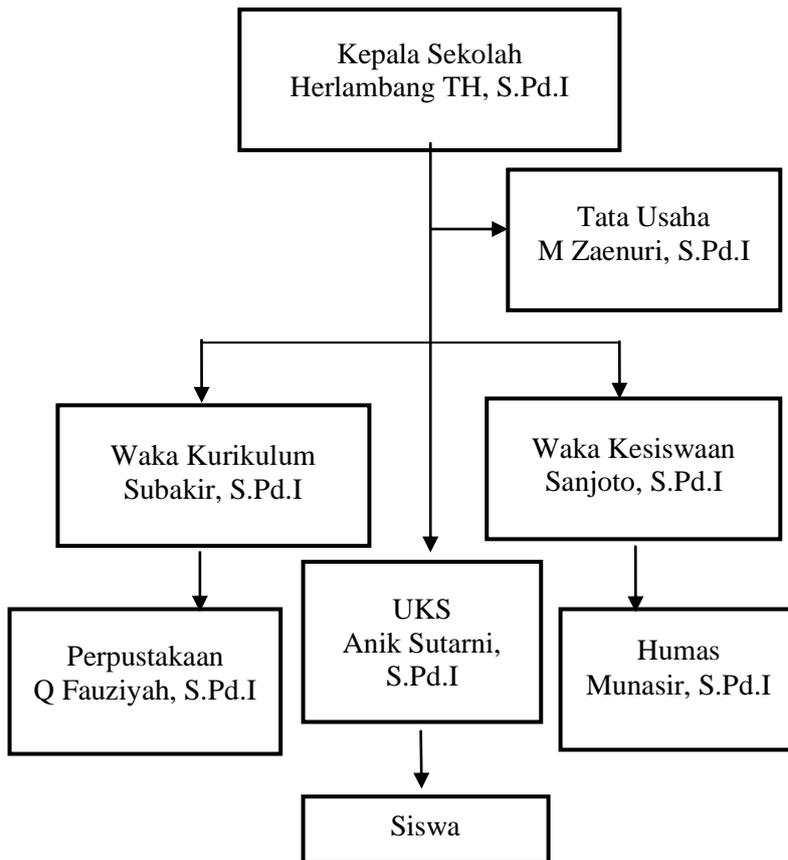
c. Tujuan

1. Menciptakan manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT.
2. Menciptakan manusia yang memiliki ilmu keagamaan yang cukup serta mampu menghayati dan menerapkannya dalam kehidupan bermasyarakat

⁶ Arsip data MI Mamba'ul Hidayah tanggal 16 Juli 2014

3. Menciptakan manusia yang memiliki kecerdasan, pengetahuan, keahlian serta berwawasan teknologi
4. Menciptakan manusia yang berkepribadian, bertanggungjawab, mandiri dan berakhlaqul karimah⁷.

h. Struktur MI Mamba'ul Hidayah⁸



i. Struktur Komite MI Mamba'ul Hidayah

Ketua	Sutamir
Sekretaris	Munawar, S.Pd.I
Bendahara	Mahmudah, S.Pd.I
Anggota	Atqiyatun, S.Pd.I
Anggota	Susanto
Anggota	Munasir, S.Pd.I

2. Deskripsi Data Penelitian

a. Deskripsi Data Pendidikan Keagamaan

Data tentang pendidikan keagamaan keluarga siswa MI Mamba'ul Hidayah Pondowan Tayu Pati tahun ajaran 2014/2015 Berdasarkan data yang disebarikan kepada 15 sampel yang menjadi uji coba (*try out*) tentang pendidikan keagamaan keluarga siswa MI Mamba'ul Hidayah Tahun Pelajaran 2014/2015, dan setelah dihitung dengan bantuan SPSS 13.0 for Windows maka diperoleh hasil sebagai berikut:

⁷ Arsip KTSP MI Mamba'ul Hidayah tahun pelajaran 2014/2015

⁸ Arsip KTSP MI Mamba'ul Hidayah tahun pelajaran 2014/2015

Tabel 4.5
Validitas dan Reliabilitas Variabel X
(Pendidikan Keagamaan Keluarga)

No Item	Angka Korelasi	Signifikansi 5%	Keterangan Validitas	Keterangan Reliabilitas
1	0.6790	0.553	Valid	Reliabilitas dengan menggunakan alpha 0.9704 dengan kategori sangat tinggi
2	0.6652	0.553	Valid	
3	0.6498	0.553	Valid	
4	0.8861	0.553	Valid	
5	0.7459	0.553	Valid	
6	0.8324	0.553	Valid	
7	0.8046	0.553	Valid	
8	0.6440	0.553	Valid	
9	0.7667	0.553	Valid	
10	0.8605	0.553	Valid	

Setelah diketahui validitas dan reliabilitas instrumen, kemudian angket tersebut disebarkan kepada 46 responden.

Data tentang pendidikan keagamaan siswa MI Mamba'ul Hidayah Pondowan Tayu Pati tahun ajaran 2014/2015 berdasarkan angket yang disebar diperoleh jawaban sebagai berikut:

Tabel 4.6
Data angket tentang pendidikan keagamaan

No	Nama	Alternative jawaban			Nilai alternatif			Jumlah
		A	B	C	A	B	C	
					3	2	1	
1	Agus Andrianto	8	1	1	24	2	1	27
2	Alfia Rizkiy M	7	2	0	21	4	0	25
3	Annisa Sayidatur R	9	0	1	27	0	1	28
4	Asnalfikri Fazariska	8	0	0	24	0	0	24
5	Jazilatun Nahdliyah	10	0	0	30	0	0	30
6	kiki Inayah	10	0	0	30	0	0	30
7	Melisa Dwi A	7	2	0	21	4	0	25
8	M Adam Arridho	10	0	0	30	0	0	30
9	M. Irfan Aditia	10	0	0	30	0	0	30
10	M Masykuri Kholis	8	0	0	24	0	0	24
11	M Rizki Darmawan	10	0	0	30	0	0	30
12	Novianti Salza B	6	2	2	18	4	2	24
13	Sabrina Nur Faiza M	10	0	0	30	0	0	30
14	Zakariya Al Anshori	8	0	2	24	0	2	26
15	Zeli Aryanti	5	3	0	15	6	0	21
16	Ahmad Naufal A S	5	2	3	15	4	3	22
17	Ah Naqib Mubarak	10	0	0	30	0	0	30
18	Eli Ermawati	10	0	0	30	0	0	30
19	Elfira Khoirun Nisa'	7	2	0	21	4	0	25
20	Fattahillah Al Akbar	10	0	0	30	0	0	30
21	Hanik Khozayanah	10	0	0	30	0	0	30

22	Izzatun Nihayah	10	0	0	30	0	0	30
23	Ima Sintiya M	5	0	3	15	0	3	18
24	Jevi Tri Rosyidah	5	2	3	15	4	3	22
25	Khusnul Kholifah	7	2	1	21	4	1	26
26	Lila Khuril M	6	3	1	18	6	1	25
27	Muthiya Maily Zahro	5	0	3	15	0	3	18
28	M Khoirul Amri	10	0	0	30	0	0	30
29	M Julianto	7	2	0	21	4	0	25
30	Nabila Ramadhani	10	0	0	30	0	0	30
31	Nur anisa Janatuz Z	6	2	2	18	4	2	24
32	Niken Sutriyani	9	0	1	27	0	1	28
33	Putri Ratnanda S	5	2	3	15	4	3	22
34	Roos Malya Putri	9	1	0	27	2	0	29
35	Tri zaty Agusti I C	7	2	1	21	4	1	26
36	Wiwit Handarwati	10	0	0	30	0	0	30
37	Yolanda Banu D	10	0	0	30	0	0	30
38	ARamdhani Fadlila	10	0	0	30	0	0	30
39	Ah Sirojul Umam	5	0	3	15	0	3	18
40	A Very Irawan	5	2	3	15	4	3	22
41	Ardella W M A	7	2	1	21	4	1	26
42	Asma Wuddina	6	3	1	18	6	1	25
43	Bahrul Lutchi A	5	0	3	15	0	3	18
44	Fatihatin Nuril Ulyah	10	0	0	30	0	0	30
45	Ine Nur Alifarahma	6	3	1	18	6	1	25
46	Linda Widiarni	10	0	0	30	0	0	30
Jumlah								1208

Data nilai angket tersebut kemudian dimasukkan ke dalam tabel distribusi frekuensi untuk mengetahui rata-rata (mean) dari Pendidikan Keagamaan Keluarga. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4.7
Distribusi Frekuensi Pendidikan Keagamaan Keluarga

Nilai	Frekuensi (fi) Responden	Presentase (%)	Fi (x)
24-30	36	78.26	1004
17-23	10	21.74	204
10 -16	0	-	-
Total	46	100 %	1208

Setelah melihat tabel di atas, maka dapat diketahui nilai rata-rata (mean) dari variable X dengan rumus :

$$M = \frac{\sum fi(x)}{N}$$

$$= \frac{1208}{46}$$

$$= 26,26$$

Setelah diketahui mean, untuk melakukan penafsiran nilai mean yang telah didapat, peneliti membuat interval kategori dengan cara atau langkah-langkah sebagai berikut:

$$i = \frac{R}{K}$$

Keterangan :

i : Interval kelas

R : Range

K : Jumlah kelas

Untuk mencari R

$$R = H - L + 1$$

$$H = \text{Item Pertanyaan} \times \text{skor tertinggi}, a = 3$$

$$= 10 \times 3$$

$$= 30$$

$$L = \text{Item pertanyaan} \times \text{skor terendah}, c = 1$$

$$= 10 \times 1$$

$$= 10$$

$$R = 30 - 10 + 1$$

$$= 21$$

$$I = \frac{R}{K}$$

$$= \frac{21}{6}$$

$$= 3,5$$

Berdasarkan hasil di atas dapat diperoleh nilai 3,5 dibulatkan menjadi 4, jadi interval yang diambil adalah kelipatan 4, sehingga diperoleh pengkategorian interval sebagai berikut:

Tabel 4.8

Nilai Interval Kategori

No	Interval	Kategori	Kode
1	27-30	Sangat Baik	A
2	23-26	Baik	B
3	19-22	Cukup	C

Oleh karena itu, hasil dari nilai rata-ratanya (mean) pada Pendidikan Keagamaan Keluarga Siswa MI Mamba'ul Hidayah Pondowan Tayu Pati sebesar 26.26 (dibulatkan menjadi 26) termasuk dalam interval 23-26 dengan kategori baik. Hal ini berarti bahwa Pendidikan Keagamaan Keluarga Siswa MI Mamba'ul Hidayah Pondowan Tayu Pati 2014/2015 dikatakan baik.

b. Deskripsi Kemandirian Belajar

Berdasarkan data yang disebarkan kepada 15 sampel yang menjadi uji coba (*try out*) tentang kemandirian belajar siswa MI Mamba'ul Hidayah Pondowan Tayu Pati Tahun Pelajaran

2014/2015, dan setelah dihitung dengan bantuan SPSS 13.0 for Windows maka diperoleh hasil sebagai berikut

Tabel 4.9
Validitas dan Realibilitas Variabel Y
(Kemandirian Belajar Siswa)

No Item	Angka Korelasi	Signifikansi 5%	Keterangan Validitas	Keterangan Reliabilitas
1	0.6552	0.553	Valid	Reliabilitas dengan menggunakan alpha 0.9471 dengan kategori sangat tinggi
2	0.7198	0.553	Valid	
3	0.6545	0.553	Valid	
4	0.6473	0.553	Valid	
5	0.6184	0.553	Valid	
6	0.7699	0.553	Valid	
7	0.6552	0.553	Valid	
8	0.7675	0.553	Valid	
9	0.5966	0.553	Valid	
10	0.7900	0.553	Valid	

Setelah diketahui validitas dan reliabilitas instrumen, kemudian angket tersebut disebarkan kepada 46 responden.

Data tentang kemandirian belajar siswa MI Mamba'ul Hidayah Pondowan Tayu Pati tahun ajaran 2014/2015 berdasarkan angket yang disebar diperoleh jawaban sebagai berikut:

Tabel 4.10
Data Angket Tentang Kemandirian Belajar

No	Nama	Alternatif jawaban			Nilai alternatif			Jumlah
		A	B	C	A	B	C	
		3	2	1	3	2	1	
1	Agus Andrianto	7	2	1	21	4	1	26
2	Alfia Rizkiy M	8	1	1	24	2	1	27
3	Annisa Sayidatur R	9	0	1	27	0	1	28
4	Asnalfikri Fazariska	8	1	1	24	2	1	27
5	Jazilatun Nahdliyah	9	1	0	27	2	0	29
6	kiki Inayah	8	2	0	24	4	0	28
7	Melisa Dwi A	7	2	0	21	4	0	25
8	M Adam Arridho	9	1	0	27	2	0	29
9	M. Irfan Aditia	9	0	1	27	0	1	28
10	M Masykuri Kholis	7	2	0	21	4	0	25
11	M Rizki Darmawan	9	1	0	27	2	0	29
12	Novianti Salza B	9	1	0	27	2	0	29
13	Sabrina Nur Faiza M	8	0	2	24	0	2	26
14	Zakariya Al Anshori	9	0	1	27	0	1	28
15	Zeli Aryanti	9	0	1	27	0	1	28
16	Ahmad Naufal A S	8	1	1	24	2	1	27
17	Ah Naqib Mubarak	9	1	0	27	2	0	29
18	Eli Ermawati	9	1	0	27	2	0	29

19	Elfira Khoirun Nisa'	8	0	2	24	0	2	26
20	Fattahillah Al Akbar	8	0	2	24	0	2	26
21	Hanik Khozayanah	8	1	1	24	2	1	27
22	Izzatun Nihayah	9	0	1	27	0	1	28
23	Ima Sintiya M	8	0	2	24	0	2	26
24	Jevi Tri Rosyidah	8	1	1	24	2	1	27
25	Khusnul Kholifah	8	0	2	24	0	2	26
26	Lila Khuril M	8	0	1	24	0	1	25
27	Muthiya Maily Zahro	5	3	0	15	6	0	21
28	M Khoirul Amri	8	1	1	24	2	1	27
29	M Julianto	9	0	1	27	0	1	28
30	Nabila Ramadhani	8	0	2	24	0	2	26
31	Nur anisa Janatuz Z	9	1	0	27	2	0	29
32	Niken Sutriyani	9	1	0	27	2	0	29
33	Putri Ratnanda S	5	3	0	15	6	0	21
34	Roos Malya Putri	9	1	0	27	2	0	29
35	Tri zaty Agusti I C	9	1	0	27	2	0	29
36	Wiwit Handarwati	8	0	2	24	0	2	26
37	Yolanda Banu D	8	1	1	24	2	1	27
38	ARamdhani Fadlila	9	0	1	27	0	1	28
39	Ah Sirojul Umam	8	0	2	24	0	2	26
40	A Very Irawan	8	1	1	24	2	1	27
41	Ardella W M A	8	0	2	24	0	2	26
42	Asma Wuddina	7	2	0	21	4	0	25
43	Bahrul Lutchi A	5	3	0	15	6	0	21
44	Fatihatin Nuril Ulyah	8	1	1	24	2	1	27
45	Ine Nur Alifarahma	9	0	1	27	0	1	28
46	Linda Widiarni	8	0	2	24	0	2	26
Jumlah								1234

Data nilai angket tersebut kemudian dimasukkan ke dalam tabel distribusi frekuensi untuk mengetahui rata-rata (mean) dari Pendidikan Keagamaan Keluarga. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4.11
Distribusi Frekuensi Kemandirian Belajar

Nilai	Frekuensi (fi) Responden	Presentase (%)	Fi (x)
27-30	28	60.87	785
23-26	15	32.61	386
19-22	3	6.52	63
Total	46	100 %	1234

Setelah melihat tabel di atas, maka dapat diketahui nilai rata-rata (mean) dari variable X dengan rumus :

Setelah melihat tabel di atas, maka dapat diketahui nilai rata-rata (mean) dari variable Y dengan menggunakan rumus:

$$\begin{aligned}
 M &= \frac{\sum fi(y)}{N} \\
 &= \frac{1234}{46} \\
 &= 26.8260 \rightarrow 26.83 \text{ (dibulatkan)}
 \end{aligned}$$

Setelah diketahui mean, untuk melakukan penafsiran nilai mean yang telah didapat, dibuatlah interval kategori dengan cara atau langkah-langkah sebagai berikut:

$$i = \frac{R}{K}$$

Keterangan :

i : Interval kelas

R : Range

K : Kelas Interval

Untuk mencari R

$$R = H-L+1$$

H = Item Pertanyaan x skor tertinggi, a = 3

$$= 10 \times 3$$

$$= 30$$

L = Item pertanyaan x skor terendah, c = 1

$$= 10 \times 1$$

$$= 10$$

$$R = 30-10 +1$$

$$= 21$$

$$I = \frac{R}{K}$$

$$= \frac{21}{6}$$

$$= 3,5$$

Berdasarkan hasil di atas dapat diperoleh nilai 3,5 dibulatkan menjadi 4 sehingga interval yang diambil adalah kelipatan 4, sehingga untuk mengkategorikannya dapat diperoleh interval sebagai berikut:

Tabel 4.12
Nilai Interval Kategori

No	Interval	Kategori	Kode
1	27-30	Sangat Baik	A
2	23-26	Baik	B
3	19-22	Cukup	C

Oleh karena itu, hasil dari nilai rata-ratanya (mean) pada Pendidikan Keagamaan Keluarga Siswa MI Mamba'ul Hidayah Pondowan Tayu Pati sebesar 26.83 (dibulatkan menjadi 27) termasuk dalam interval 27-30 dengan kategori sangat baik. Hal ini berarti bahwa Kemandirian Belajar Siswa MI Mamba'ul Hidayah Pondowan Tayu Pati 2014/2015 dikatakan sangat baik.

B. Analisis Data

Berdasarkan data-data yang diperoleh langkah selanjutnya adalah menganalisisnya dengan menggunakan analisis statistik dan analisis kuantitatif. Adapun data yang akan dianalisis adalah hasil dari angket dan observasi Pendidikan Keagamaan Keluarga dan Kemandirian Belajar Siswa MI Mamba'ul Hidayah Pondowan tayu Pati tahun ajaran 2014/2015.

Untuk mempermudah analisis, langkah selanjutnya setelah data terkumpul secara lengkap adalah mengklasifikasikan data sesuai dengan proporsinya masing-masing sesuai dengan penelitian ini, yaitu:

1. Analisis data untuk menjawab rumusan masalah I

Untuk menjawab rumusan masalah I, seberapa besar hubungan Pendidikan Keagamaan Keluarga dan Kemandirian Belajar Siswa MI Mamba'ul Hidayah Pondowan tayu Pati tahun ajaran tahun pelajaran 2014/2015?, maka langkah selanjutnya adalah mencari pengaruh Pendidikan Keagamaan Keluarga dan Kemandirian Belajar Siswa dengan menggunakan rumus *Korelasi Product Moment*. Namun sebelumnya akan disajikan terlebih dahulu tabel kerja koefisien antara Pendidikan Keagamaan Keluarga (variable X) dengan Kemandirian Belajar Siswa (variable Y) sebagai berikut:

Tabel 4.13
Tabel Kerja koefisien korelasi antara Pendidikan Keagamaan dan Kemandirian Belajar

No	x	y	x ²	y ²	xy
1	27	26	729	676	702
2	25	27	625	729	675
3	28	28	784	784	784
4	24	27	576	729	648
5	30	29	900	841	870
6	30	28	900	784	840
7	25	25	625	625	625
8	30	29	900	841	870
9	30	28	900	784	840
10	24	25	576	625	600
11	30	29	900	841	870
12	24	29	576	841	696
13	30	26	900	676	780
14	26	28	676	784	728
15	21	28	441	784	588

16	22	27	484	729	594
17	30	29	900	841	870
18	30	29	900	841	870
19	25	26	625	676	650
20	30	26	900	676	780
21	30	27	900	729	810
22	30	28	900	784	840
23	18	26	324	676	468
24	22	27	484	729	594
25	26	26	676	676	676
26	25	25	625	625	625
27	18	21	324	441	378
28	30	27	900	729	810
29	25	28	625	784	700
30	30	26	900	676	780
31	24	29	576	841	696
32	28	29	784	841	812
33	22	21	484	441	462
34	29	29	841	841	841
35	26	29	676	841	754
36	30	26	900	676	780
37	30	27	900	729	810
38	30	28	900	784	840
39	18	26	324	676	468
40	22	27	484	729	594
41	26	26	676	676	676
42	25	25	625	625	625
43	18	21	324	441	378
44	30	27	900	729	810
45	25	28	625	784	700
46	30	26	900	676	780
Σ	1208	1234	32394	33286	32587

Dari tabel diatas diperoleh hasil sebagai berikut:

$$\Sigma x = 1208$$

$$\Sigma y = 1234$$

$$\Sigma x^2 = 32394$$

$$\Sigma y^2 = 33286$$

$$\Sigma xy = 32587$$

Selanjutnya untuk menguji hipotesis yang dianjurkan, maka nilai diperoleh pada table kerja, dirumuskan ke dalam rumus korelasi *product moment* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{\Sigma xy - \frac{(\Sigma x)(\Sigma y)}{N}}{\sqrt{\left(\Sigma x^2 - \frac{(\Sigma x)^2}{N}\right)\left(\Sigma y^2 - \frac{(\Sigma y)^2}{N}\right)}}$$

Keterangan :

- rx_{xy} : Koefisien hubungan product moment
- x : Nilai pendidikan keagamaan keluarga
- y : Nilai kemandirian belajar
- xy : Hasil perkalian x dan y
- N : Jumlah responden yang dihitung
- ∑ : Sigma (Jumlah)

Jadi proses perhitungannya adalah:

$$r_{xy} = \frac{\sum xy - \frac{(\sum x)(\sum y)}{N}}{\sqrt{\left(\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N}\right)\left(\sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{N}\right)}}$$

$$r_{xy} = \frac{32587 - \frac{(1208)(1234)}{46}}{\sqrt{\left(32395 - \frac{(1208)^2}{46}\right)\left(32286 - \frac{(1234)^2}{46}\right)}}$$

$$r_{xy} = \frac{32587 - \frac{1490672}{46}}{\sqrt{\left(32394 - \frac{1459264}{46}\right)\left(32286 - \frac{1522756}{46}\right)}}$$

$$r_{xy} = \frac{\frac{1499002}{46} - \frac{1490672}{46}}{\sqrt{\left(\frac{1490124}{46} - \frac{1459264}{46}\right)\left(\frac{1531156}{46} - \frac{1522756}{46}\right)}}$$

$$r_{xy} = \frac{\frac{8330}{46}}{\sqrt{\left(\frac{30860}{46}\right)\left(\frac{8400}{46}\right)}}$$

$$r_{xy} = \frac{181.087}{\sqrt{(670.869)(182.608)}}$$

$$r_{xy} = \frac{181.087}{\sqrt{122506}}$$

$$r_{xy} = \frac{181.087}{350.008}$$

$$r_{xy} = 0.517379$$

Dibulatkan menjadi $r_{xy} = 0.517$

Dari hasil perhitungan ini, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi antara pendidikan keagamaan keluarga dengan kemandirian belajar siswa MI Mamba'ul Hidayah Pondowan Tayu Pati tahun ajaran 2014/2015 sebesar 0,517.

Selanjutnya untuk mencari nilai koefisien determinasi (variable penentu) antara variable X dan variable Y, koefisien determinasi :

$$(R^2) = (r)^2 \times 100\%$$

$$\begin{aligned}
&= (0,517379)^2 \times 100\% \\
&= 0.26768103 \times 100\% \\
&= 26,7 \%
\end{aligned}$$

Artinya Pendidikan Keagamaan Keluarga memberikan kontribusi 26.7% terhadap Kemandirian Belajar siswa dan sisanya, $100\% - 26.7 = 73.3\%$ ditentukan oleh variabel lain yang masih perlu diteliti.

2. Analisis data untuk menjawab rumusan masalah II

Untuk menjawab Rumusan Masalah II, seberapa signifikan kontribusi antara pendidikan keagamaan keluarga dengan kemandirian belajar siswa MI Mamba'ul Hidayah Pondowan Tayu Pati tahun ajaran 2014/2015? Digunakan beberapa langkah untuk menjawabnya:

Langkah 1. Membuat Ha dan Ho dalam bentuk kalimat:

Ha: Ada hubungan yang signifikan antara pendidikan keagamaan keluarga dengan kemandirian belajar siswa

Ho: Tidak ada hubungan yang signifikan antara pendidikan keagamaan keluarga dengan kemandirian belajar siswa

Langkah 2. Membuat Ha dan Ho dalam bentuk statistik:

Ha $\neq 0$

Ho = 0

Langkah 3. Membuat tabel penolong untuk menghitung korelasi antara pendidikan keagamaan keluarga dengan kemandirian belajar siswa

Tabel 4.14
Tabel Kerja koefisien korelasi antara Pendidikan Keagamaan dan Kemandirian Belajar

No	x	y	x ²	y ²	xy
1	27	26	729	676	702
2	25	27	625	729	675
3	28	28	784	784	784
4	24	27	576	729	648
5	30	29	900	841	870
6	30	28	900	784	840
7	25	25	625	625	625
8	30	29	900	841	870
9	30	28	900	784	840
10	24	25	576	625	600
11	30	29	900	841	870
12	24	29	576	841	696
13	30	26	900	676	780
14	26	28	676	784	728
15	21	28	441	784	588
16	22	27	484	729	594
17	30	29	900	841	870
18	30	29	900	841	870
19	25	26	625	676	650
20	30	26	900	676	780

21	30	27	900	729	810
22	30	28	900	784	840
23	18	26	324	676	468
24	22	27	484	729	594
25	26	26	676	676	676
26	25	25	625	625	625
27	18	21	324	441	378
28	30	27	900	729	810
29	25	28	625	784	700
30	30	26	900	676	780
31	24	29	576	841	696
32	28	29	784	841	812
33	22	21	484	441	462
34	29	29	841	841	841
35	26	29	676	841	754
36	30	26	900	676	780
37	30	27	900	729	810
38	30	28	900	784	840
39	18	26	324	676	468
40	22	27	484	729	594
41	26	26	676	676	676
42	25	25	625	625	625
43	18	21	324	441	378
44	30	27	900	729	810
45	25	28	625	784	700
46	30	26	900	676	780
Σ	1208	1234	32394	33286	32587

Dari tabel diatas diperoleh hasil sebagai berikut:

$$\begin{aligned}\Sigma x &= 1208 & \Sigma y &= 1234 \\ \Sigma x^2 &= 32394 & \Sigma y^2 &= 33286 \\ \Sigma xy &= 32587\end{aligned}$$

Selanjutnya untuk menguji hipotesis yang dianjurkan, maka nilai diperoleh pada table kerja, dirumuskan ke dalam rumus korelasi *product moment* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{\Sigma xy - \frac{(\Sigma x)(\Sigma y)}{N}}{\sqrt{\left(\Sigma x^2 - \frac{(\Sigma x)^2}{N}\right)\left(\Sigma y^2 - \frac{(\Sigma y)^2}{N}\right)}}$$

Keterangan :

r_{xy} : Koefisien hubungan product moment

x : Nilai pendidikan keagamaan keluarga

y : Nilai kemandirian belajar

xy : Hasil perkalian x dan y

N : Jumlah responden yang dihitung

Σ : Sigma (Jumlah)

Jadi proses perhitungannya adalah:

$$r_{xy} = \frac{\sum xy - \frac{(\sum x)(\sum y)}{N}}{\sqrt{\left(\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N}\right)\left(\sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{N}\right)}}$$

$$r_{xy} = \frac{32587 - \frac{(1208)(1234)}{46}}{\sqrt{\left(32395 - \frac{(1208)^2}{46}\right)\left(32286 - \frac{(1234)^2}{46}\right)}}$$

$$r_{xy} = \frac{32587 - \frac{1490672}{46}}{\sqrt{\left(32394 - \frac{1459264}{46}\right)\left(32286 - \frac{1522756}{46}\right)}}$$

$$r_{xy} = \frac{\frac{1499002}{46} - \frac{1490672}{46}}{\sqrt{\left(\frac{1490124}{46} - \frac{1459264}{46}\right)\left(\frac{1531156}{46} - \frac{1522756}{46}\right)}}$$

$$r_{xy} = \frac{\frac{8330}{46}}{\sqrt{\left(\frac{30860}{46}\right)\left(\frac{8400}{46}\right)}}$$

$$r_{xy} = \frac{181.087}{\sqrt{(670.869)(182.608)}}$$

$$r_{xy} = \frac{181.087}{\sqrt{122506}}$$

$$r_{xy} = \frac{181.087}{350.008}$$

$$r_{xy} = 0.517379$$

Dibulatkan menjadi $r_{xy} = 0.517$

Dari hasil perhitungan ini, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi antara pendidikan keagamaan keluarga dengan kemandirian belajar siswa MI Mamba'ul Hidayah Pondowan Tayu Pati tahun ajaran 2014/2015 sebesar 0,517.

Mencari besarnya kontribusi variable X terhadap Y dengan rumus:

$$KP = r^2 \times 100\% = 0,517^2 \times 100\% = 0,267 \times 100\% = 26.7\%.$$

Artinya Pendidikan Keagamaan Keluarga memberikan kontribusi 26.7% terhadap Kemandirian Belajar siswa dan sisanya, $100\% - 26.7 = 73.3\%$ ditentukan oleh variabel lain

Selanjutnya untuk menguji signifikansi menggunakan rumus *t hitung*.

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

$$t = \frac{0.517\sqrt{46-2}}{\sqrt{1-0.517^2}}$$

$$t = \frac{0.517\sqrt{44}}{\sqrt{1-0.267}}$$

$$t = \frac{0.517(6.633)}{\sqrt{0.733}}$$

$$t = \frac{3.429}{0.856}$$

$$t = 4.005$$

Harga t hitung tersebut selanjutnya dibandingkan dengan harga t table. Untuk kesalahan 5% uji dua pihak dan $dk = n - 2 = 44$, maka diperoleh t tabel = 2,021. Ternyata t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} atau $4,005 > 2,021$, maka H_0 ditolak, artinya ada hubungan yang signifikan antara pendidikan keagamaan keluarga dengan kemandirian belajar siswa MI Mamba'ul Hidayah Pondowan Tayu Pati tahun ajaran 2014/2015

Dari hasil perhitungan di atas dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Seberapa besar hubungan antara pendidikan keagamaan keluarga dan kemandirian belajar siswa ?

Dari perhitungan di atas ternyata $r_{xy} = 0.517$ adalah signifikan, artinya koefisien tersebut dapat digeneralisasikan atau dapat berlaku pada populasi di mana sampel 46 siswa yang diambil.

2. Berapakah besar kontribusi pendidikan keagamaan keluarga terhadap kemandirian belajar siswa ?

Dari perhitungan di atas ternyata $KP = 26.7\%$ artinya Pendidikan Keagamaan Keluarga memberikan kontribusi 26.7% terhadap Kemandirian Belajar Siswa dan sisanya 73.3% ditentukan oleh variabel lain.

3. Apakah ada hubungan yang signifikan antara pendidikan keagamaan keluarga dan kemandirian belajar siswa ? Terbukti bahwa ada hubungan yang signifikan antara pendidikan keagamaan keluarga dan kemandirian belajar siswa ternyata t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($4.005 > 2,021$), maka H_0 ditolak, artinya ada hubungan yang signifikan antara pendidikan keagamaan keluarga dan kemandirian belajar siswa.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah dilakukan dengan mencurahkan segala tenaga dan pikiran secara optimal dan maksimal. Namun demikian, peneliti sadar bahwa kekurangan yang dimiliki merupakan keterbatasan yang tidak dapat dipungkiri, seperti keterbatasan tenaga dan pikiran, termasuk waktu, dan biaya. Oleh karena itu, penelitian ini hanya terbatas pada siswa MI Mamba'ul Hidayah Pondowan Tayu Pati.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan uraian pada bab-bab sebelumnya dari hasil analisis yang dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Penelitian yang sudah dilakukan penulis berdasarkan hasil statistik yang diolah menunjukkan adanya hubungan atau korelasi antara pendidikan keagamaan dalam keluarga dengan kemandirian belajar siswa MI Mamba'ul Hidayah desa Pondowan kecamatan Tayu kabupaten Pati Tahun Pelajaran 2014/2015 ditemukan $r = 0,517$. Adapun nilai koefisien determinasi (variable penentu) pendidikan keagamaan dalam keluarga dengan kemandirian belajar siswa adalah dengan nilai sebesar 26,7%, sedangkan sisanya $100\% - 26,7\% = 73,3\%$ adalah pengaruh lain yang belum diteliti.
2. Berdasarkan perhitungan bahwa Harga t hitung tersebut selanjutnya dibandingkan dengan harga t table. Untuk kesalahan 5% uji dua pihak dan $dk = n - 2 = 44$, maka diperoleh t tabel = 2,021. Berdasarkan perhitungan bahwa t hitung jatuh pada daerah penerimaan H_0 (angka 4.005 di atas t tabel = 2,021), maka H_0 ditolak, dan hipotesis alternatif (H_a) diterima.

B. Saran-saran

Dari hasil data di atas, maka dapat disimpulkan bahwa aplikasi pendidikan keagamaan keluarga maupun kemandirian belajar tergolong tinggi.

Maka untuk meningkatkan aplikasi pendidikan keluarga maupun kemandirian belajar, maka melalui kesempatan ini penulis memberikan beberapa saran yang mudah-mudahan dapat membantu pendidikan keagamaan pada anak-anak atau siswa,:

- a. Melihat hasil penelitian yang menunjukkan tingkat koefisien korelasi pendidikan keagamaan dalam keluarga dengan kemandirian belajar siswa yang sebesar 0,517 dan nilai koefisien determinasi (variable penentu) pendidikan keagamaan dalam keluarga terhadap kemandirian belajar siswa yang hanya sebesar 26,7%, maka pengaruh lain, yang sebesar 73,3%, perlu lebih dicermati oleh guru, orang tua, lingkungan dan siswa itu sendiri. Pengaruh lain ini antara lain, keikutsertaan siswa dalam kegiatan mengaji di luar sekolah, tauladan orang tua, uswatun hasanah guru, metode, sarana, kompetensi guru, dorongan orang tua, lingkungan tempat tinggal, teman bergaul dan hal lain yang lebih berimbang nyata pada kemandirian belajar siswa.
- b. Melihat adanya signifikansi pendidikan keagamaan dalam keluarga dengan kemandirian belajar siswa siswa MI Mamba'ul Hidayah Pondowan tayu Pati tahun ajaran 2014/2015, maka seyogyanya lembaga pendidikan yang bersangkutan, hendaknya lebih berupaya maksimal dalam mendidik siswa dengan lebih meningkatkan kegiatan ekstrakurikuler yang dapat meningkatkan kemandirian belajar siswa yang akhirnya dapat mendukung semua kegiatan siswa itu sendiri.

C. Penutup

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini walaupun hasilnya masih jauh dari sempurna. Mungkin dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan-kekurangan yang ada, oleh karena itu saran-saran dari berbagai pihak sangat penulis harapkan untuk menjadikan skripsi ini lebih baik dan sempurna.

Penulis menyadari bahwa tanpa adanya bimbingan dari dosen pembimbing tentu penulis banyak mengalami kesulitan bahkan kegagalan dalam penyusunan skripsi ini. Untuk itu tidak lupa penulis ucapkan banyak terima kasih dengan diiringi do'a semoga amal baiknya diterima oleh Allah SWT sebagai amal yang mulia..

Akhirnya semoga Allah SWT selalu melimpahkan hidayah-Nya kepada kita semua dan semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis pada khususnya dan bagi pembaca pada umumnya, *Amien*.

DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Agama RI, *Al Quran dan Terjemahnya*, (Bandung: MQS Publishing, 2010)
- Imam Muhammad Ibnu Hajaj Al Bukhari, *Matn al-Bukhari*, (Indonesia: Maktabah Sulaiman Mar'i, t.th)
- Zakiyah Daradjat, *Peranan Agama dan Kesehatan Mental*, Gunung Agung, Jakarta, 1983
- Achmadi, *Ilmu Pendidikan suatu Pengantar*, CV. Saudara, Salatiga, 1984
- Asrori Muhammad, *Psikologi Pembelajaran*, (Bandung: CV Wacana prima)
- Pius Apartanto dan Muhammad Dahlan al-Bahri, *Kamus Besar*, Arkola, Surabaya, 1994
- Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, Sinar Baru, 1989
- Zuhairini, et.al, *Metodologi Pendidikan Agama*, Romadhoni, Surabaya
- Harun Nasution, *Islam Ditinjau dari Berbagai Aspeknya*, UI Press, 1974
- Zahara Idris dan Lisna Jamal, *Pengantar Pendidikan Jilid I*, PT. Gramedia, Jakarta, 1992
- Hasan Langgulung, *Manusia dan Pendidikan, suatu Analisa Psikologi, Filsafat dan Pendidikan*, Pustaka Al-Husna, Jakarta, 1986
- H.M. Arifin, *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama (di Lingkungan Keluarga dan Sekolah)*, Bulan Bintang, Jakarta, 1977
- Al-Qur'an, Yayasan Penyelenggara/ Penafsir Al-Qur'an, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Departemen Agama RI, 1989
- Abu Husain Muslim bin Hajat, *Shohih Muslim Juz IV*, Maktub Dahlan, Indonesia
- Zakiyah Daradjat, *Pembinaan Remaja*, Bulan Bintang, Jakarta, 1982
- Tim Penyusun Kamus, *Proyek Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Kamus Besar Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, 1990
- Chabib Thoha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Pustaka Pelajar, Jogyakarta, 1996.
- Oemar Hamalik, *Metode Belajar dan Kesulitan Belajar*, Tarsito, Bandung, 1983
- Winkel, *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*, Gramedia, 1983
- Dewi Puspita Sari, *Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga Perantau Mempunyai Hubungan yang Positif dengan Akhlak Anak di Desa Terteg Pucakwangi Pati*, skripsi, 2008
- Inayatul Abadiyah, *Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga Korelasinya terhadap Akhlak Siswa Di MTs. Nurul Huda Margomulyo Kec. Margoyoso Kab. Pati Tahun Pelajaran 2008/2009*, skripsi. 2009
- Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011)
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineke Cipta, 2002)

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineke Cipta, 2010)

Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1997)

Riduwan dan Sunarto, *Pengantar Statistika*, Bandung: Alfabeta, 2007